

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP IT BINA INSANI METRO**

DISUSUN OLEH :

**SEKAR ARUM RAMADHANI
NPM. 2201071022**



**PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JURAI SIWO LAMPUNG
2025 M**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP IT BINA INSANI METRO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Merupakan Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Tadris Ilmu
Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Univeristas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung**

Oleh :

**SEKAR ARUM RAMADHANI
NPM. 2201071022**

**Pembimbing : Karsiwan, M.Pd
NIP. 198909162019031008**

**Program Studi Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JURAI SIWO LAMPUNG
2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kt. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Sekar Arum Ramadhani
NPM : 2201071022
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP IT BINA INSANI METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Metro, 08 Desember 2025
Pembimbing


Karsiwan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP IT BINA INSANI METRO

Nama : Sekar Arum Ramadhani

NPM : 2201071022

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 08 Desember 2025
Pembimbing



Karsiwan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2067 /vn.36.1 /D1 PP.00.9 /12/2025

Skripsi dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP IT BINA INSANI METRO, disusun oleh: Sekar Arum Ramadhani, NPM. 2201071022, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 18 Desember 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Karsiwan, M.Pd

(.....)

Penguji II : Dr. Wardani, M.Pd.

(.....)

Penguji III : Wellfarina Hamer, M.Pd.

(.....)

Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd

(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP IT BINA INSANI METRO**

ABSTRAK

Oleh :
Sekar Arum Ramadhani
NPM. 2201071022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP IT Bina Insani Metro. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS, yang terlihat dari kurangnya partisipasi dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, serta bekerja sama dalam kelompok. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang masih dominan sehingga membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipilih sebagai alternatif karena mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII C sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model PBL dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Inquiry. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi keaktifan peserta didik yang disusun berdasarkan indikator mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, kerja sama kelompok, menyelesaikan LKPD, dan inisiatif. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) serta uji maan whitney untuk melihat perbedaan keaktifan antara kedua kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis, *Maan whitney* dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,043 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, rerata keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan persentase 42,08%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro. Diharapkan model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Keaktifan Peserta Didik, Pembelajaran IPS.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP IT BINA INSANI METRO**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning activeness of eighth-grade students in Social Studies at SMP IT Bina Insani Metro. The study was motivated by the low level of student activeness in the learning process, as reflected in limited participation in asking and answering questions, engaging in discussions, and cooperating in groups, which was influenced by the dominant use of conventional teaching methods. A quantitative approach with a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group Design was employed. The sample consisted of two classes: class VIII C as the experimental group taught using the PBL model and class VIII A as the control group taught using the Inquiry learning model. Data were collected using an observation sheet of student activeness based on indicators of questioning, responding, group collaboration, completing worksheets (LKPD), and initiative, and were analyzed using prerequisite tests and the Mann-Whitney test.

The results showed a significant effect of the PBL model on student activeness. The Mann-Whitney test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.043 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Furthermore, the average level of student activeness in the experimental class was higher than in the control class, with a percentage difference of 42.08%. These findings indicate that the Problem Based Learning model is effective in enhancing student learning activeness in Social Studies for eighth-grade students at SMP IT Bina Insani Metro and can be used as an alternative approach to create active, collaborative, and meaningful learning experiences

Keywords: *Problem Based Learning, Students' Activeness, Social Studies Learning.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sekar Arum Ramadhani
NPM : 2201071022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 08 Desember 2025
Penulis



Sekar Arum Ramadhani
NPM.2201071022

MOTTO

“Tidak ada proses yang sia-sia, semua yang diperjuangkan dengan hati akan
menemukan hasilnya.”

“Sekar Arum Ramadhani”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin tak lepas dari ucapan saya serta sujud syukur kupanjatkan kepada-Mu ya Allah, tuhan yang maha kuasa atas segala kehendaknya. Berkat rahmat dan hidayahnya saya dapat menjadi pribadi yang selalu berfikir, berusaha dan bersabar sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Semoga dengan terselesaiannya skripsi ini menjadi suatu jembatan kemudahan untuk meraih cita-cita saya demi masa depan yang cerah dan lebih baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berarti dikehidupan saya, yaitu untuk:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta. Untuk Bapak Suyanto dan Ibu Purningsih, sumber doa dan restu yang selalu mendahuluiku ke mana pun aku melangkah. Terima kasih atas setiap pengorbanan, biaya, dan kerja keras yang tidak pernah kalian ceritakan, namun selalu kurasakan. Keringat, lelah, dan cinta yang kalian berikan menjadi alasan terkuat bagiku untuk tidak menyerah. Segala yang kucapai hari ini adalah buah dari kasih sayang tulus kalian. Oleh karena itu keberhasilan dalam meraih gelar strata satu (S1) saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua tercinta.
2. Keluarga, teman-teman, dan yang terkasih, terima kasih atas dukungan, perhatian, doa, kebersamaan, serta semangat yang selalu diberikan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga peneliti diberikan kesempatan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP IT Bina Insani Metro dengan baik. Skripsi penelitian ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program sastra satu (S1) Pendidikan/ Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti berharap menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ida Umami, M, Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, yang telah memfasilitasi dan bertanggung jawab atas proses kegiatan akademik dilingkungan kampus Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung beserta staf pimpinan dan akademik dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Anita Lisdiana M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang telah bertanggung jawab atas terselenggaranya proses akademik dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Bapak Karsiwan, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan semangat serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh jajaran keluarga besar SMP IT Bina Insani Metro yang telah membantu peneliti dalam menjalankan penelitian hingga selesai.
6. Segenap dosen-dosen TIPS yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
7. Rekan-rekan angkatan 2022, terkhusus prodi Tadris IPS yang tak mampu saya tulis satu persatu. Terimakasih bersama kalian saya dapat belajar banyak di tengah perbedaan. Doaku semoga kita sukses selalu dalam setiap langkah kalian.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi penelitian ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karenanya peneliti mengaharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini. Semoga Skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Metro, 18 Desember 2025
Peneliti



Sekar Arum Ramadhani

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN ORISINALITAS.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Relevan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Keaktifan Peserta Didik	14
B. <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	19
C. Teori	27
D. Ruang Lingkup Pendidikan IPS	31
E. Kerangka Berpikir.....	33
F. Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Definisi Koseptual dan Definisi Operasional Variabel	39
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lembar Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII	6
Tabel 2.1 Kerangka Fikir Penelitian.....	35
Tabel 3.1 Pola Desain Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	42
Tabel 3.3 Tingkat Skala Likret	46
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Rubik Penilaian Keaktifan Peserta Didik	46
Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa SMP IT Bina Insani Metro.....	54
Tabel 4.2 Daftar Nama Peendidik SMP IT Bina Insani Metro	54
Tabel 4.3 Presentase Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik	61
Tabel 4.4 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	63
Tabel 4.5 hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	64
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Mann-Whiney</i>	66
Tabel. 4.7 Presentase Selisih Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Alat Pengumpul Data dan <i>Outline</i>	83
Lampiran 2 : Modul Ajar	104
Lampiran 3 : Hasil Rubik Penilaian Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII	113
Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas	117
Lampiran 5 : Hasil Uji Homogenitas.....	118
Lampiran 6 : Hasil Uji <i>Mann Whitney</i>	119
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian	120
Lampiran 8 : Surat izin <i>Pra survey</i>	121
Lampiran 9 : Balasan <i>Prasurvey</i>	122
Lampiran 10 : Surat izin <i>Research</i>	123
Lampiran 11 : Balasan izin <i>Research</i>	124
Lampiran 12 : Surat Tugas	125
Lampiran 13 : Surat Bebas Pustaka	126
Lampiran 14 : Buku bimbingan Skripsi	127
Lampiran 15 : Turnitin	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki, mengembangkan, dan mengubah cara berfikir, pengetahuan, serta sikap individu maupun kelompok melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran.¹ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang tersebut adalah “mengembangkan potensi siswa sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu berkontribusi sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³ Dengan kata lain, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti.

¹ Ratna Sari Dewi Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, “*Pengertian Pendidikan*,” Jurnal Pendidikan dan Konseling 4, no. 2 (2022): 337–47.

² Bambang Kesowo, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*, 2003.

³ Rahmat Hidayat, *Buku Ilmu Pendidikan*, 2019.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya mengedepankan prestasi akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, meningkatkan kesadaran sosial, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.⁴ Di era globalisasi yang sangat cepat dan terbuka, peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh dari luar, baik dalam aspek budaya, nilai-nilai, maupun gaya hidup yang tidak selalu sejalan dengan identitas bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, pendidikan diharapkan dapat berfungsi sebagai perisai dalam mempertahankan identitas nasional sekaligus memperkuat semangat kebangsaan.

Dalam konteks pendidikan, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Keaktifan bukan hanya sekadar berbicara atau menjawab pertanyaan guru, melainkan mencakup keterlibatan peserta didik secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, maupun emosional dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar peserta didik yaitu membangun pengetahuan secara mandiri.⁵ Dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, setiap peserta didik perlu melewati proses pemahamannya sendiri. Peserta didik dituntut untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Tanpa adanya keaktifan dari dalam diri, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Peserta didik yang aktif cenderung lebih mudah memahami

⁴ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022): 1–8.

⁵ Indra Juharni Suyatno and Wandika Wita Susilowati, *Teori Belajar Dan Pembelajaran HOTS*, Modul Belajar Mandiri, 2016.

materi pelajaran, lebih percaya diri, serta menunjukkan minat dan motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, keaktifan peserta didik perlu ditumbuhkan dan difasilitasi oleh guru melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Seorang guru dapat memperhatikan ketika peserta didik bertanya, mendengarkan, berdiskusi, memecahkan masalah, serta kolaborasi dengan kelompok. Tingkat keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keberanian mereka untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, perasaan, keinginan, dan kemauan. Dalam konteks ini, peserta didik akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan kreativitas. Oleh karena itu, penerapan keaktifan peserta didik harus dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. Peran guru sebagai motivator sangat penting untuk mendorong keaktifan ini, sehingga peserta didik dapat belajar dengan penuh kegembiraan dan semangat.⁶ Ketika peserta didik merasa senang dalam belajar, mereka akan lebih termotivasi untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui.

Menurut John Dewey, proses belajar yang bermakna terjadi ketika peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan belajar yang berlandaskan pada pengalaman langsung. Melalui prinsip *learning by doing*, peserta didik belajar bukan hanya dari penjelasan guru, tetapi dari aktivitas yang menuntut keterlibatan fisik dan mental secara menyeluruh. Pandangan ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern yang menekankan keaktifan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu,

⁶ Elly Manizar, “*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*,” Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau 1, no. 2 (2015): 39–55.

peneliti berencana untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered), di mana proses pembelajaran dimulai dengan suatu permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, mencari informasi, berdiskusi dalam kelompok, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kolaboratif. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara langsung dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, karena setiap tahap pembelajaran menuntut keterlibatan mereka secara aktif, baik dalam mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab, maupun bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Dengan demikian, peserta didik tidak lagi berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi menjadi subjek yang berperan aktif dalam membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri. Selain itu, aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam model PBL seperti diskusi, presentasi, dan refleksi mendorong siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta keterampilan sosial yang penting dalam proses belajar.

Menurut Trianto, *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar melalui penyelidikan terhadap suatu permasalahan, untuk memahami materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta

keterampilan pemecahan masalah.⁷ Sementara itu menurut Arends, *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan sosial, serta belajar secara mandiri. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena materi IPS sering kali berkaitan dengan fenomena sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber masalah dalam pembelajaran. Misalnya, isu globalisasi, ketimpangan sosial, permasalahan budaya lokal, dan sebagainya, dapat dikaji oleh peserta didik melalui pendekatan berbasis masalah. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami konteks nyata dari materi yang dipelajari.⁸

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup berbagai materi, termasuk geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi. Tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk membantu generasi muda mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga mereka dapat membuat keputusan yang rasional dan konkret dalam masyarakat yang memiliki beragam budaya serta dalam konteks dunia yang saling bergantung dan demokratis. Pembelajaran IPS berperan penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki jiwa sosial yang baik, mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan

⁷ Rahmadani Rahmadani, "Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)," Lantanida Journal, 7.1 (2019)

⁸ Syamsidah and Hamidah Suryani, *Buku Model Peoble Problem Based Learning (PBL)*, Buku, 2018.

masyarakat, dan menjadi individu yang bertanggung jawab.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti meneliti peserta didik kelas VIII di jenjang SMP/MTs. Pada tingkat ini, diharapkan peserta didik dapat menguasai dan mengidentifikasi berbagai materi dalam pelajaran tersebut dengan pendapat mereka sendiri serta mampu menyelesaikan beberapa masalah yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, diperoleh temuan bahwa keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikelas VIII SMP IT Bina Insani Metro masih berada pada tingkat yang kurang optimal. Kondisi ini terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, dimana hanya beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara aktif. Berikut ini hasil lembar observasi keaktifan peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tabel 1.1
Lembar Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII

Indikator	Jumlah			Presentase		
	VIII A (22)	VIII B (20)	VIII C (21)	VIII A (22)	VIII B (20)	VIII C (21)
Partisipasi dalam diskusi/kelas	10	7	9	45,4%	35%	43%
Aktif Bertanya	10	8	9	45,4%	40%	43%
Aktif Menjawab	9	7	8	41%	35%	38%
Kerjasama dalam kelompok	12	10	11	55%	50%	52,3%
Inisiatif	10	7	9	45,4%	35%	43%
Kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas	13	11	12	59%	55%	57%

Sumber: Guru mata pelajaran IPS

⁹ Eka Susanti, *Konsep Dasar IPS*, CV. Widya Puspita, 2018.

Berdasarkan temuan di lapangan, bahwa keaktifan peserta didik pada proses pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih berada pada tingkat yang kurang optimal. Dalam proses pembelajaran IPS, guru masih sering menggunakan metode konvensional. Metode konvensional yang diterapkan oleh guru IPS kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro melibatkan penjelasan materi secara langsung. Setelah penjelasan, guru memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Guru memilih metode ini karena jika materi tidak dijelaskan, peserta didik dianggap kurang menguasai. Namun, terdapat masalah ketika metode konvensional digunakan, dimana peserta didik cenderung kurang memperhatikan guru dan lebih sibuk dengan aktivitas mereka sendiri seperti mengobrol, serta bermain yang menyebabkan peserta didik lain menjadi kurang fokus. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa yang diawali dengan masalah nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, mencari informasi, dan menemukan solusi baik secara mandiri maupun kelompok. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena model ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan dan memecahkan masalah yang dekat dengan kehidupan nyata mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif,

tetapi dituntut untuk berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, menjawab, bekerja sama, serta mengambil inisiatif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat siswa yang bersikap pasif apabila pembelajaran hanya berpusat pada penjelasan guru. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru tetap menjadi fasilitator yang memberikan arahan, sementara peserta didik memperoleh kekesempatan untuk mencari informasi, melakukan pengamatan, menganalisis data, dan menyusun kesimpulan secara mandiri

Pendekatan ini didukung oleh penelitian di MTs N 7 Malang, yang menemukan pengaruh signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keaktifan Peserta didik IPS siswa kelas VIII, menunjukkan bahwa hasil rata-rata dari kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen dengan angka $48,2 > 56,83$ jadi, kelas eksperimen berhasil membuat siswa lebih aktif.¹⁰ Penelitian lain oleh Feri abrori, dkk menunjukkan bahwa, hasil analisis menunjukkan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa ($p < 0,001$) dengan peningkatan rerata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen.¹¹

Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, guru perlu memilih langkah dan model pembelajaran yang tepat. Dengan model pembelajaran

¹⁰ Siti Laila Nanda Romadhona, “*Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS DI MTsN 7 Malang*,” *Accident Analysis and Prevention* 183, no. 2 (2023): 153–64.

¹¹ Feri Abrori et al., “*Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa MTs*,” *Multi Discere Journal* 3, no. 2 (2024): 112–25,

yang sesuai, proses belajar bisa menjadi lebih menyenangkan, membuat siswa tertarik, serta mendorong mereka untuk aktif. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka aktif dalam memecahkan masalah secara mandiri maupun berkelompok dengan bimbingan guru. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga terlatih untuk lebih aktif, kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama.

Berdasarkan permasalahan yang di paparkan di atas, peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Keaktifan peserta didik pada Pembelajaran IPS di SMP IT Bina Insani Metro”. Peneliti mengangkat judul tersebut bermaksut untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan pada latar belakang, maka permasalahan yang ada pada kajian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VIII tergolong masih rendah.
2. Model Pembelajaran yang digunakan guru masih dominan menggunakan metode konvensional (ceramah dan pemberian tugas).

3. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok.

C. Batasan Masalah

Tidak semua permasalahan yang diidentifikasi tersebut diteliti. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan, waktu, biaya, kondisi dan tenaga. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan peserta didik kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro dalam pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari gejala-gejala yang telah peneliti paparkan pada latar belakang atas, maka dapat peneliti rumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP IT Bina Insani Metro.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP IT Bina Insani Metro.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di bagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

a) Manfaat teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi dan perbandingan peneliti berikutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPS.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperkaya pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan peserta didik.

2) Bagi Peserta didik

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS, sehingga peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar dan mampu memahami materi dengan lebih baik

3) Bagi Satuan Pendidikan

Dapat mendorong kreativitas dan keterampilan berfikir kreatif guru serta kepala sekolah maupun pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta religius.

F. Penelitian Relevan

Berikut ini beberapa penelitian relevan:

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Cindy Anggriani Nusi, pengaruh model pembelajaran problem based learning (pbl) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ips terpadu di SMP Negeri 3 Limboto, Gorontalo. ¹²	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan model Problem-Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo	Sama-sama menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai metode utama dalam proses pembelajaran. Dan samamelibatkan peserta didik dari tingkat pendidikan yang sama, yaitu SMP	Peneliti sebelumnya melihat pengaruh model PBL pada hasil belajar peserta didik. Pada penelitian terbarukan peneliti akan melakukan penelitian di SMP IT Bina Insani Metro, tujuan dari penelitian ini ialah peneliti hanya berfokus pada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keaktifan peserta didik.
2.	Ristianingsih, 2017 Pengaruh model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam materi koperasi ¹³	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model problem based learning berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pre-test dan post-test peserta didik.	Sama-sama menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai metode utama dalam proses pembelajaran. Fokus pada Keaktifan Peserta didik dalam pembelajaran IPS.	Pada penelitian terbarukan peneliti akan melakukan penelitian di SMP IT Bina Insani Metro, Kelas yang diteliti berbeda penelitian sebelumnya meneliti kelas VI SD dan penelitian ini di SMP kelas VIII.
3.	Siti Nurjanah, 2019 Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan	Sama-sama menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran.	Penelitian ini berfokus fokus pada kemampuan berpikir kritis peserta didik pada

¹² Cindy Anggriani Nusi et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu,” *Damhil Education Journal* 4, no. 1 (2024): 57,

¹³ Ristianingsih, “Pengaruh Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Materi Koperasi (Penelitian Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gunungsari),” 2017, 1–88.

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
	didik.	kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran sains.		mata pelajaran sains, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS.
4.	Iis Yulaika, 2023 Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri 8 Kota Pekanbaru. ¹⁴	Penelitian ini menunjukan bahwa terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru yang meningkat.	Sama-sama menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran	Penelitian ini berfokus pada pengaruh PBL terhadap hasil belajar peserta didik serta subjek penelitiannya di SMA, Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS.
5.	Hilmiah Roskawati, 2022 Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bone. ¹⁵	Penelitian ini menunjukan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.	Sama-sama menggunakan model PBL dan Keaktifan peserta didik.	Penelitian ini subjek penelitiannya peserta didik SMK pada jurusan Akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode PTK. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu subjek penelitiannya peserta didik SMP kelas VIII mata pelajaran IPS.

¹⁴ Iis Yulaika, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru,” Skripsi, 2023, 89,

¹⁵ Indah Dewi Safitri, Siti Dewi Maharani, and Vinencia Ika Indralin, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V.A,” Cendekiawan 6, no. 1 (2024): 54–60,

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keaktifan Peserta Didik

1. Pengertian Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik merupakan landasan penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, keaktifan peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan peserta didik tercermin dari partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan belajar, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta bekerja sama dalam kelompok.¹⁶ Dengan kata lain, keaktifan peserta didik melibatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Sardiman, keaktifan adalah keterlibatan fisik, mental, emosional, dan intelektual siswa dalam proses pembelajaran yang tercermin dari kegiatan seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan bekerja sama.¹⁷ Keaktifan merupakan suatu proses dalam kegiatan pembelajaran di mana peserta didik terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam

¹⁶ Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

¹⁷ Sardiman, A. M. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers (2018).

menjalani proses belajar.¹⁸ Hal ini didukung oleh pandangan Dimyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa keaktifan peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas guna memperoleh pengetahuan serta pengalaman belajar dari berbagai sudut pandang.¹⁹ Menurut Sardiman keaktifan peserta didik tercermin dari aktivitas fisik maupun mental yang dilakukan selama proses pembelajaran. Sementara itu, Djamarah menambahkan bahwa keaktifan peserta didik terlihat dari munculnya rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap materi yang sedang dipelajari.²⁰

Keaktifan peserta didik juga dapat diartikan sebagai peningkatan menjadi lebih baik dengan adanya interaksi antara peserta didik maupun guru atau dengan orang yang berada lingkungan sekitarnya.²¹ Dalam proses pembelajaran, diperlukan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat, baik guru sebagai fasilitator maupun peserta didik sebagai peserta didik. Keaktifan dapat diartikan sebagai segala bentuk aktivitas atau tindakan yang dilakukan, baik dalam bentuk fisik maupun

¹⁸ Mely Agustin, Nurul Astuty Yensy, dan Rusdi Rusdi, “*Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu,*” Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), 1.1 (2017), 66–72.

¹⁹ Retno Puji Purwati, “*Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Discovery Learning Menggunakan Google Classroom,*” Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi 4, no. 1 (2020): 202.

²⁰ Haerul Syam and Dan Herawati, “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Resitasi,*” Suara Intelektual Gaya Matematika) 4, no. 1 (2012): 29–41.

²¹ Septiawati Septiawati, Siti Halidjah, dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya, “*Deskripsi Keaktifan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V,*” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 11.6 (2022), 168.

nonfisik.²² Dengan demikian, keaktifan mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan aspek fisik, mental, intelektual, maupun emosional peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik merupakan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang mencakup seluruh aspek psikis, emosional, dan intelektual secara berkelanjutan. Keaktifan dalam belajar menjadi hal yang dasar dan perlu diperhatikan, dipahami, serta dikembangkan oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan tersebut tercermin melalui partisipasi peserta didik yang maksimal, baik dari segi pemikiran, perasaan, maupun tindakan fisik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan peserta didik

Aunurahman menjelaskan bahwa keaktifan peserta didik ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik yaitu²³:

a. Faktor Internal:

- 1) Ciri khas/karakteristik peserta didik
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar peserta didik
- 4) Konsentrasi belajar peserta didik
- 5) Mengelola bahan peserta didik

²² Cicah Samsiah dan Rita Zahara, “*Penggunaan Model Cooperative Script dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*,” *Educare* 17, no. 2 (2019): 98–102

²³ Sari Winda, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu,” no. 1 (2020): 1–66.

- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- b. Faktor Eksternal:
 - 1) Lingkungan keluarga, termasuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak mereka.
 - 2) Lingkungan sekolah, yang meliputi peran guru, teman sebaya, dan suasana kelas.
 - 3) Sarana dan prasarana, seperti ketersediaan buku, alat bantu, dan kenyamanan ruang belajar.

Adapun menurut Menurut Sardiman, Keaktifan belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor-faktor lainnya meliputi²⁴:

- 1) Motivasi belajar
- 2) Minat terhadap materi pelajaran
- 3) Perhatian peserta didik
- 4) Gaya mengajar guru dan metode pembelajaran
- 5) Suasana kelas dan suasana emosional peserta didik

Menurut Hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik muncul dari²⁵ :

- A. Tujuan belajar yang jelas
- B. Motivasi peserta didik

²⁴ Novi Mayasari and Johor Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, Cv. Rizquna, vol. 14, 2023.

²⁵ Eman Nataliano Busa, "Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas," Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan 2, no. 2 (2023): 114–22.

- C. Strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan
- D. Penguatan dan umpan balik dari guru
- E. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung

Keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan melalui lingkungan belajar yang kondusif, strategi mengajar yang melibatkan peserta didik secara aktif, dan motivasi yang terus dibangun baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar.

3. Indikator Keaktifan Peserta Didik

Menurut Sudjana, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dirumuskan dalam beberapa indikator yaitu²⁶:

- a. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran
- c. Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan
- d. Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya
- e. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- f. Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya

²⁶ Yanuar Alfiqri dan Wiwen Indayani, “*Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Pekanbaru*,” Arus Jurnal Pendidikan 2, no. 1 (2022): 34–39.

- g. Siswa belatih memecahkan soal atau masalah
- h. Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Dari beberapa indikator di atas peneliti hanya mengambil beberapa poin yang dianggap paling relevan dengan kondisi penelitian, yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok, menyelesaikan LKPD, dan inisiatif..

B. ***Problem Based Learning (PBL)***

1. Pengertian Model Pembelajaran ***Problem Based Learning (PBL)***

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan belajar yang menempatkan peserta didik pada situasi bermasalah yang harus mereka pecahkan sendiri. Dalam proses ini, peserta didik dibiasakan untuk memanfaatkan pengetahuan serta keterampilan yang mereka miliki, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, melakukan penyelidikan, serta terampil dalam mencari solusi.²⁷ Menurut Arends, *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana siswa bekerja secara berkelompok untuk menyelidiki permasalahan yang autentik, kemudian mencari solusi yang dapat di pertanggung jawabkan.

Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya belajar

²⁷ Vera Erviana Yuli et al., *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality Untuk Peningkatan HOTS Siswa*, K-Media, 2022.

memahami materi, tetapi juga terbiasa berpikir dan bertindak berdasarkan logika serta pengalaman nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. Menurut pendapat Howard Barrows dan Kelson yang dikutip oleh Ibrahim dan M. Nur, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan perpaduan antara kurikulum dan proses pembelajaran yang terfokus pada pemecahan masalah. Kurikulum dalam PBL dirancang dengan menyajikan berbagai situasi bermasalah, yang bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan penting, mahir menyelesaikan permasalahan, serta mampu belajar secara mandiri. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk dapat bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Proses pembelajaran dalam *Problem Based Learning* (PBL) mendorong peserta didik untuk memecahkan tantangan yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan karier mereka di masa depan, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap mandiri.²⁸

Ibrahim dan M. Nur bersama Yackel menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan menggunakan tahapan metode ilmiah. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat memahami pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses belajar, dengan menggunakan masalah dari

²⁸ syamsidah And Hamidah Suryani, “Buku Model Peoblem Based Learning (Pbl) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan,” Buku, 2018, 94.

dunia nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga mereka terlatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan logis. Menurut Joyce dan Weil yang dikutip oleh Trianto model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, menyajikan materi ajar, dan mengarahkan kegiatan belajar di kelas. Model ini memberikan kerangka kerja sistematis yang membantu guru dan perancang pembelajaran dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu model yang banyak diperhatikan oleh para guru saat ini adalah *Problem Based Learning* (PBL). Dalam model ini, peserta didik diajak untuk memecahkan masalah menggunakan tahapan ilmiah, dengan harapan mereka tidak hanya memahami isi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri.²⁹

Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning adalah sebuah rancangan pembelajaran jangka panjang, di dalamnya berisi tentang kerangka konseptual yang dapat dijadikan penuntun mencapai tujuan pembelajaran. Jika ditambahkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL), maka sesungguhnya model ini berisi tentang berbagai konsep pembelajaran berbasis masalah, peserta didik disuguhि berbagai problem dan diberi kesempatan untuk memecahkan sendiri masalahnya. Model ini menurut

²⁹ Anisya Septiana Adi Asmara, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*, 2023.

Slavin, R. E., bertujuan agar peserta tangguh dan mandiri, terbiasa mengambil inisiatif dan terampil menggunakan pemikiran kritis memecahkan masalah,

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran PBL

Thomassen & Jorgensen, menjelaskan bahwa prinsip-prinsip dalam PBL yaitu³⁰:

a. Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*)

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok guna menyelesaikan suatu tugas atau masalah. Melalui interaksi dan diskusi, peserta didik saling bertukar gagasan dan membangun pemahaman bersama, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan saling mendukung. Kolaborasi ini juga melatih kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab dalam kelompok.

b. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Prinsip pemecahan masalah menjadi inti dari PBL, di mana peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang kompleks dan kontekstual. Dalam proses ini, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan analitis, mengidentifikasi permasalahan, merumuskan pertanyaan, mencari informasi, serta menyusun solusi berdasarkan data dan argumen yang logis. Melalui pendekatan ini, peserta didik

³⁰ Siti Kholidatur Rodiyah, “Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 1, no. 1 (2022): 109–28.

menjadi terbiasa menghadapi tantangan dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

c. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi, yaitu proses evaluasi terhadap pengalaman belajar yang telah dilalui. Refleksi membantu peserta didik memahami apa yang telah mereka pelajari, bagaimana cara mereka belajar, serta apa saja kekuatan dan kelemahan mereka selama proses tersebut. Dengan membiasakan diri melakukan refleksi, peserta didik akan memiliki kesadaran diri yang lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas belajarnya secara berkelanjutan.

d. Kegiatan Autentik (*Authentic Activities*)

Kegiatan autentik merupakan aktivitas pembelajaran yang menyerupai situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang kontekstual ini, peserta didik dapat mengaitkan antara teori dan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Kegiatan autentik juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan makna dari pengalaman belajar mereka.

3. Langkah-langkah Model pembelajaran PBL

Menurut Fathurrohman, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada dasarnya dimulai dengan kegiatan peserta didik yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah nyata yang telah

ditentukan atau disepakati.³¹ Proses penyelesaian masalah ini berdampak pada pengembangan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis, serta membantu mereka membangun pengetahuan baru. Proses ini dilakukan melalui serangkaian tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tahapan	Perilaku Guru
Tahap 1 Orientasi mengenai masalah oleh guru pada peserta didik	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi mengenai cerita yang memunculkan masalah dan memotivasi peserta didik dalam memecahkan masalah.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan Mandiri dan kelompok.	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi, data yang dibutuhkan untuk memahami masalah dan merancang solusi.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam menyiapkan hasil dan memfasilitasi peserta didik dalam menyampaikan hasilnya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik dalam melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan peserta didik dan proses-proses yang digunakan. ³²

³¹ Ahmad Al Akbar dan Dian Sarmita, “Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Peserta didik Kelas V SDN 12 Batang Lawe,” *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 7–13.

³² Syamsidah and Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. 2018

- 1) Tahap 1 (Orientasi mengenai masalah oleh guru kepada peserta didik)

Pada tahap awal, guru memperkenalkan dan mengarahkan peserta didik pada masalah yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan bahan atau sumber yang diperlukan, serta memunculkan permasalahan melalui fenomena, cerita, atau demonstrasi yang relevan. Tujuannya adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan memotivasi peserta didik agar tertarik memecahkan masalah yang diberikan.

- 2) Tahap 2 (Mengorganisasi peserta didik untuk belajar)

Guru membimbing peserta didik dalam mendefinisikan permasalahan yang dihadapi dan mengorganisasi langkah-langkah pembelajaran. Dalam tahap ini, guru membantu peserta didik membentuk kelompok, membagi peran, dan menyusun rencana kerja yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan dipecahkan.

- 3) Tahap 3 (Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok)

Guru mendorong peserta didik untuk mencari dan mengumpulkan informasi, data, maupun referensi yang diperlukan guna memahami masalah secara mendalam. Penyelidikan dapat dilakukan secara mandiri atau bekerja sama dalam kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan ketika diperlukan, namun tetap memberi keleluasaan bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

4) Tahap 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

Pada tahap ini, peserta didik menyusun solusi atau produk berdasarkan hasil penyelidikan. Guru membantu peserta didik mempersiapkan presentasi atau laporan hasil kerja, serta memfasilitasi mereka untuk menyampaikan temuan dan solusi di depan kelas atau forum lain.

5) Tahap 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)

Guru memandu peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, proses kerja yang dilakukan, dan strategi pemecahan masalah yang digunakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta langkah perbaikan agar pembelajaran di masa depan menjadi lebih efektif.

4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sebagai berikut³³:

- a. Model Pembelajaran PBL memiliki beberapa keunggulan diantaranya:
 - 1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.

³³ Vera Erviana Yuli et al., *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality Untuk Peningkatan HOTS Peserta didik*, K-Media, 2022.

- 2) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasaan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
 - 3) Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
 - 4) Membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
 - 5) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- b. Sedangkan kelemahan dari PBL diantaranya yaitu :
- 1) Ketika peserta didik tidak memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
 - 2) Keberhasilan pembelajaran melalui Model Pembelajaran PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

C. Teori Belajar

Menurut Wheeler mengatakan bahwa teori merupakan seperangkat prinsip yang menjelaskan hubungan antara sejumlah fakta dan mampu memprediksi hasil-hasil baru berdasarkan fakta-fakta tersebut. Sedangkan teori belajar merupakan kumpulan prinsip yang saling berkaitan dan berfungsi menjelaskan berbagai temuan atau fakta yang berhubungan dengan proses belajar.³⁴ Menurut Kelinger dalam Sugiyono dan Hariyanto, mendefinisikan teori

³⁴ Rosnawati Gusnarib Wahab, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2021.

sebagai sebuah kumpulan konsep atau definisi yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena dari sudut pandang tertentu secara sistematis, dengan menghubungkan berbagai variabel yang terlibat di dalamnya. Pendapat ini sedikit berbeda dengan pandangan Sugiyono dan Hariyanto sendiri yang menyatakan bahwa teori adalah penjelasan mengenai keterkaitan antara dua konsep atau lebih, yang dijabarkan dalam bentuk hukum, prinsip, gagasan, atau teknik-teknik tertentu.³⁵ Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori merupakan landasan konseptual dari suatu kejadian atau aktivitas, yang telah diuji dan dibuktikan secara ilmiah serta dapat dipertanggung jawabkan. Teori belajar sendiri menjelaskan bagaimana proses belajar berlangsung pada individu. Dengan memahami teori belajar, pendidik dapat mengenali cara berpikir dan bertindak peserta didik saat proses belajar terjadi. Pemahaman ini penting agar guru dapat merancang dan mengelola pembelajaran secara efektif, efisien, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Teori belajar juga sering dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran, dengan tujuan untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Winfred F. Hill, teori belajar memiliki tiga fungsi utama. Pertama, teori belajar berperan sebagai pedoman sekaligus sumber inspirasi untuk mendorong penelitian dan pemikiran ilmiah lebih lanjut dalam bidang pendidikan.³⁶ Kedua, teori belajar menyederhanakan serta merangkum berbagai pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan mekanisme belajar,

³⁵ Nurhayati, "Konsep Dasar Teori Pembelajaran," n.d.

³⁶ Vanda Rezania Septi Budi Sartika, Rahmania Sri Untari, *Belajar Dan Pembelajaran*, 2022.

sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Ketiga, teori belajar memberikan penjelasan mendasar tentang apa yang dimaksud dengan belajar serta mengapa proses belajar dan pembelajaran dapat terjadi. Teori belajar yang relevan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peningkatan keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Belajar tidak sekadar menerima informasi dari guru, melainkan proses aktif membangun pemahaman berdasarkan pengalaman pribadi, pengetahuan awal, serta interaksi sosial. Jean Piaget menyatakan bahwa anak memperoleh pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi ketika informasi baru diintegrasikan ke dalam struktur pengetahuan yang sudah ada, sedangkan akomodasi terjadi ketika struktur pengetahuan tersebut diubah untuk menyesuaikan dengan informasi baru. Sementara itu, Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Menurutnya, perkembangan kognitif siswa dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD), di mana siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan guru atau teman sebaya. Dalam konteks pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), teori konstruktivisme tampak jelas ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan nyata yang

harus diselesaikan.³⁷ Siswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, mencari informasi, serta bekerja sama dengan anggota kelompok. Melalui proses ini, siswa tidak hanya menerima solusi yang diberikan guru, tetapi juga membangun sendiri pengetahuan dan pemahamannya. Dengan demikian, *Problem Based Learning* (PBL) mendorong keterlibatan aktif siswa secara kognitif, afektif, dan sosial, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme

2. Teori behaviorisme

Teori behaviorisme merupakan salah satu aliran psikologi belajar yang menekankan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.³⁸ Dalam pandangan ini, keberhasilan belajar dilihat dari sejauh mana terjadi perubahan perilaku nyata pada peserta didik. Fokus behaviorisme bukan pada apa yang dipikirkan siswa, melainkan pada bagaimana mereka merespons rangsangan dari lingkungannya. Tokoh-tokoh utama aliran ini antara lain Ivan Pavlov, Edward L. Thorndike, John B. Watson, dan B.F. Skinner. Pavlov melalui eksperimen classical conditioning membuktikan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui asosiasi antara stimulus dan respon. Thorndike dengan law of effect menjelaskan bahwa perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan akan cenderung diulang, sedangkan perilaku yang tidak menyenangkan akan ditinggalkan. Selanjutnya, Skinner memperkenalkan konsep operant conditioning yang

³⁷ L. S. Vygotsky, “*The Development Ofhigher Psychological Processes*,” *Harefuah* 108, No. 3–4 (1978): 101–3.

³⁸ Erna Rooslyna Affandi, Imas Kania Rahman, And Nesia Andriana, “Teori Belajar Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran: Tinjauan Pendidikan Islam,” 2025, 271–82, <Https://Doi.Org/10.30868/Im.V7i02.8044>.

menegaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan (reinforcement) baik positif maupun negatif.

Dalam konteks pendidikan, teori behaviorisme menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pemberi stimulus dan penguat perilaku. Guru dapat merancang pembelajaran yang mendorong siswa menampilkan perilaku yang diharapkan, misalnya melalui pemberian pertanyaan, tugas, atau masalah untuk memancing respon siswa. Setiap respon positif yang ditunjukkan siswa perlu diperkuat dengan pujian, penghargaan, atau bentuk reinforcement lainnya agar perilaku tersebut terbiasa dilakukan. Keterkaitan teori ini dengan *Problem Based Learning* (PBL) tampak ketika guru memberikan stimulus berupa permasalahan nyata yang harus diselesaikan siswa. Respon yang muncul adalah perilaku aktif, seperti bertanya, berdiskusi, mencari informasi, serta menyampaikan solusi. Dengan memberikan penguatan terhadap perilaku aktif tersebut, siswa akan terdorong untuk mengulangi dan membiasakan diri menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

D. Ruang Lingkup Pendidikan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP merupakan mata pelajaran terpadu yang menggabungkan empat disiplin ilmu, yaitu Geografi, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi. IPS di SMP/MTs adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik. Menurut Sapriya, IPS dalam kurikulum pendidikan di sekolah merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 37, yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus mencakup ilmu pengetahuan sosial.³⁹

Mata pelajaran IPS, sebagai pelajaran yang wajib diikuti, disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai bidang ilmu yang terkait. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs di Indonesia seharusnya menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu. Tujuan dari mata pelajaran IPS di SMP/MTs di Indonesia adalah untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap masyarakat dan lingkungan, sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006.⁴⁰ Dibawah ini adalah materi **konflik sosial** yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Menurut Soerjono Soekanto, konflik sosial adalah proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan mereka dengan cara menentang pihak lain yang disertai ancaman atau kekerasan. Menurut Dahrendorf, konflik sosial muncul karena adanya perbedaan kepentingan dan distribusi kekuasaan dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa Konflik sosial adalah suatu proses pertentangan atau perbedaan yang terjadi antara dua orang, kelompok, atau lebih karena adanya perbedaan kepentingan, tujuan, nilai, maupun pandangan. Konflik sosial dapat muncul dalam kehidupan

³⁹ Nashrullah, “Pembelajaran Ips (Teori Dan Praktik),” 2022, 1–198.

⁴⁰ Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, dan Winda Arum Anggraeni, “*Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*,” Jurnal Kiprah Pendidikan 1, no. 3 (2022): 141–49.

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta merupakan bagian alami dari interaksi sosial. Konflik dalam masyarakat dapat timbul karena berbagai faktor, di antaranya: Perbedaan individu, meliputi perbedaan pendapat, watak, keinginan, maupun cara berpikir antarindividu; Perbedaan kepentingan, misalnya perebutan sumber daya alam, lahan, pekerjaan, atau kekuasaan; Perbedaan kebudayaan, nilai, norma, adat, dan kebiasaan yang berbeda bisa memunculkan kesalahpahaman; Perbedaan sosial-ekonomi, kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin dapat menimbulkan kecemburuan sosial; Perubahan sosial yang cepat, modernisasi, globalisasi, dan teknologi sering menimbulkan perbedaan pola pikir antar generasi. Konflik sosial dapat dibedakan dalam beberapa bentuk, antara lain: Konflik pribadi; Konflik antarkelompok; Konflik antargenerasi; Konflik politik; Konflik ekonomi; Konflik rasial, etnis, dan Konflik agama. Konflik sosial memiliki dua sisi dampak, yaitu negatif dan positif.⁴¹

E. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik merupakan salah satu indikator penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Keaktifan peserta didik mencakup partisipasi mereka secara fisik, mental, maupun emosional selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik yang aktif akan lebih mudah memahami materi, memiliki rasa ingin tahu tinggi,

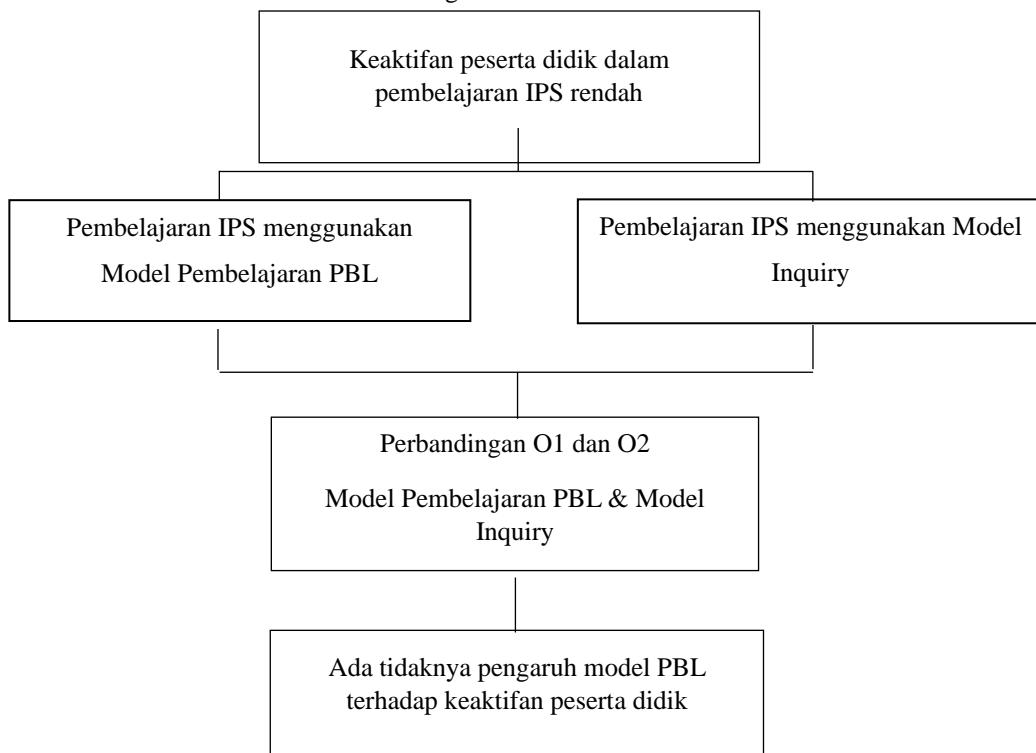
⁴¹ Supardi et al., *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VIII, Penelitian Tindakan Kelas*, 2021.

dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMP IT Bina Insani Metro, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPS masih kurang bervariasi dan melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya keaktifan peserta didik di kelas. Banyak peserta didik yang hanya menjadi pendengar pasif, kurang berani bertanya, serta jarang terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan keaktifan peserta didik adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-center), dengan menekankan proses berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui kegiatan kolaboratif. Dalam *Problem Based Learning* (PBL). Peserta didik dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, kemudian mereka diajak untuk menyelesaiannya secara mandiri maupun dalam kelompok. Proses ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, bertanya, berdiskusi, mencari informasi, dan mempresentasikan hasil temuannya. Berikut kerangka berfikir penelitian

Tabel 2.1
Kerangka Fikir Penelitian



F. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Penelitian ini terdapat pasangan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis (H_0).⁴² H_a menunjukkan bahwa antara dua variabel terdapat pengaruh signifikan. Sedangkan H_0 menunjukkan bahwa antara kedua variabel tidak ada pengaruh yang signifikan.

⁴² Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis*, 2014.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif yaitu pendekatan sistematis dan objektif dalam pengumpulan dan analisis data yang melibatkan penggunaan data numerik untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang valid tentang fenomena atau masalah tertentu.⁴³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*quasi eksperimental*) yaitu penelitian penelitian yang mencoba menetapkan hubungan sebab-akibat antara variabel, tetapi tidak menggunakan penugasan acak pada kelompok perlakuan dan kontrol, seperti dalam eksperimen sejati.

Metode eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak memiliki kendali penuh dalam mengacak subjek penelitian secara bebas.⁴⁴ Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana dua kelompok yang sudah ada (kelas eksperimen dan kelas kontrol) diberi perlakuan pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan model Inquiry. Kedua kelompok mendapatkan pembelajaran sesuai perlakuan masing-masing, kemudian dilakukan observasi untuk mengukur keaktifan peserta didik. Hasil

⁴³ John W. Creswell, “*Third Edition Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*,” 2009.

⁴⁴ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*, Jawa Timur: IAIN Kediri Press, 2022.

pengukuran pada kedua kelompok tersebut dibandingkan untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik dibandingkan dengan model Inquiry. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Pola Desain Penelitian		
Kelas	Variabel tes	Observasi akhir
Eksperimen	X (PBL)	O ₁
Kontrol	- (Inquiry)	O ₁

Keterangan:

X = Perlakuan (PBL)

(-) = Perlakuan Inquiry

O₁ = Observasi Akhir (keaktifan peserta didik setelah perlakuan)

Sebelum perlakuan diberikan, dalam bentuk ini terdapat dua kelompok yang akan diteliti. Kelompok pertama merupakan kelas eksperimen, yaitu kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Perlakuan ini dilambangkan dengan X. Setelah proses pembelajaran dengan model PBL selesai, dilakukan observasi akhir (O₁) untuk mengukur tingkat keaktifan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Kelompok kedua merupakan kelas kontrol, yaitu kelas yang mengikuti pembelajaran dengan model Inquiry, yang ditandai dengan simbol (-) sebagai pembelajaran tanpa perlakuan khusus dari peneliti. Sama seperti kelas eksperimen, kelas kontrol juga diberikan observasi akhir (O₁) setelah pembelajaran selesai untuk mengukur keaktifan peserta didik pada akhir proses pembelajaran.

Melalui perbandingan hasil O₁ kelas eksperimen dan O₁ kelas kontrol, peneliti dapat mengetahui perbedaan tingkat keaktifan peserta didik antara kedua kelompok. Perbedaan nilai observasi akhir tersebut digunakan untuk menentukan apakah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik dibandingkan dengan model Inquiry.

B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti.⁴⁵ Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep. Menurut Barrows & Tamblyn, *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui proses penyelidikan, diskusi, dan pemecahan masalah. Arends menegaskan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* menuntut peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelidiki masalah dan menemukan solusi melalui proses bertanya dan menganalisis

⁴⁵ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*, Tahta Media Group, 2021.

informasi.⁴⁶ Dalam konteks penelitian ini, *Problem Based Learning* (PBL) dipahami sebagai model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa melalui kegiatan identifikasi masalah, diskusi, eksplorasi informasi, hingga penyajian solusi.

b. Keaktifan Peserta Didik

Secara konseptual, keaktifan peserta didik adalah keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, keaktifan peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional, untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁷

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Manfaat definisi operasional yaitu untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur).⁴⁸ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang berpotensi memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan

⁴⁶ Syamsidah and Suryani, “Buku Model Peoblem Based Learning (PBL)”2018.

⁴⁷ Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

⁴⁸ Ibid.

adalah model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilambangkan dengan (X). Sintak *Problem Based Learning* (PBL) meliputi: 1) Pemberian masalah autentik di awal pembelajaran. 2) Diskusi kelompok untuk merumuskan hipotesis/ide solusi. 3) Pengumpulan data dan informasi untuk memecahkan masalah. 4) Presentasi hasil solusi kelompok. 5) Refleksi terhadap proses pemecahan masalah.⁴⁹

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Keaktifan peserta didik dengan lambang (Y). Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari indikator seperti: mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok, menyelesaikan LKPD, dan inisiatif.⁵⁰

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik ditarik kesimpulan”.⁵¹ Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro. Populasi ini dipilih karena pada jenjang kelas VIII peserta didik

⁴⁹Ibid

⁵⁰Ibid hal 27

⁵¹Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” 2, 2020. hal 126.

berdasarkan observasi awal menunjukkan permasalahan kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VIII A	22
2.	VIII B	20
3.	VIII C	21
Jumlah		63

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 peserta didik. Seluruh peserta didik kelas VIII tersebut memiliki karakteristik yang relatif homogen, yaitu memiliki latar belakang kurikulum yang sama, guru mata pelajaran yang sama, serta mengikuti mata pelajaran IPS pada tingkat yang sama.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵² Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili).⁵³ Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII C sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Inquiry. Dengan

⁵² Ibid. hal 127

⁵³ Ibid. hal 127

demikian, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A dan VIII C SMP IT Bina Insani Metro.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁴ Peneliti memilih dua kelas dari seluruh kelas VIII di SMP IT Bani Insani Metro sebagai subjek penelitian. Kelas yang dipilih memiliki karakteristik yang serupa dalam hal jumlah siswa yang seimbang, latar belakang kemampuan akademik yang relatif seimbang, memiliki guru mata pelajaran IPS yang sama serta direkomendasikan langsung oleh guru mata pelajaran. Pertimbangan ini diambil agar hasil penelitian lebih objektif dan mengurangi bias yang mungkin muncul dari perbedaan karakteristik antar kelas.

Kelas yang terpilih kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sementara kelompok kontrol akan diberikan pembelajaran dengan metode *inquiry*.

⁵⁴ Ibid. hal 128

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas atau perilaku subjek penelitian dalam situasi nyata.⁵⁵ Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat sejauh mana keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati secara langsung perilaku peserta didik di kelas saat mengikuti pembelajaran IPS. Observasi dilakukan dengan bantuan instrumen berupa lembar observasi yang memuat indikator keaktifan peserta didik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan berbagai dokumen atau catatan yang relevan dengan objek penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui lembar observasi. Dokumen yang dikumpulkan antara lain: data jumlah dan daftar nama peserta didik kelas VIII, pembagian kelas eksperimen dan kontrol, jadwal pelajaran IPS, Modul ajar guru IPS, dan arsip kegiatan pembelajaran jika

⁵⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21,

⁵⁶ Ibid. hal 87

tersedia. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil pengamatan dan angket. Data ini juga penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi sekolah, kelas, dan peserta didik yang diteliti. Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat menyesuaikan pelaksanaan penelitian dengan kondisi nyata di lapangan, serta memperjelas konteks pengambilan sampel dan pelaksanaan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu model. Instrumen juga bisa dikatakan dengan alat bantu yang diwujudkan berupa benda, seperti lembar observasi, angket, dan skala.⁵⁷ Sesuai yang diuraikan di atas peneliti memperoleh berasal dari lapangan. Penelitian ini menggunakan skala Likret yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini digunakan untuk melengkapi lembar observasi yang menunjukkan tingkat persetujuannya. Adapun tingkat skala likret terdapat 4 yaitu :

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Jurnal Universitas Udayana. ISSN, vol. 2302, 2013.*

Tabel 3.3
Tingkat Skala Likret

Kriteria	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen utama. Untuk memperoleh gambaran tentang pembuatan insturem tersebut, maka peneliti membuat jabaran variabel indikator sebagai berikut:

Tabel. 3.4
Kisi-Kisi Rubik Penilaian Keaktifan Peserta Didik

No	Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Mengajukan pertanyaan	4	Sering mengajukan pertanyaan yang bermakna, menunjukkan rasa ingin tahu dan pemahaman terhadap materi.
		3	Sering mengajukan pertanyaan, cukup relevan dengan materi pembelajaran.
		2	Jarang mengajukan pertanyaan,dan pertanyaan kurang relevan
		1	Tidak pernah mengajukan pertanyaan selama kegiatan belajar.
2.	Menjawab Pertanyaan	4	Sering menjawab pertanyaan dengan tanggapan yang benar, jelas dan menunjukkan pemahaman mendalam.
		3	Kadang menjawab pertanyaan dengan tanggapan yang sukup tepat.
		2	Jarang menjawab pertanyaan atau jawabannya kurang tepat.
		1	Tidak pernah menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran.
3.	Kerjasama dalam kelompok	4	Sangat aktif, membantu anggota lain, menghargai pendapat, bekerja sama dengan baik
		3	Aktif bekerja sama, kadang masih mendominasi/kurang mendukung
		2	Kurang aktif dalam bekerja sama, sering pasif dan hanya mengikuti arahan teman.
		1	Tidak mau bekerja sama, bersikap pasif, atau menghambat kelompok

4.	Menyelesaikan LKPD	4	Menyelesaikan LKPD dengan sangat baik, lengkap, dan tepat waktu dan hasilnya menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi.
		3	Menyelesaikan LKPD dengan cukup baik dan tepat waktu dan hasilnya menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi.
		2	Menyelesaikan sebagian LKPD, banyak bagian yang belum lengkap atau dikerjakan tidak sesuai petunjuk.
		1	Tidak menyelesaikan LKPD atau hasil pengerjaan jauh dari ketentuan yang diminta.
5.	Inisiatif	4	Selalu berinisiatif tanpa diminta, mampu memimpin kegiatan belajar
		3	Kadang berinisiatif, meski tidak selalu konsisten
		2	Jarang berinisiatif, hanya ikut instruksi guru/teman
		1	Tidak pernah berinisiatif, menunggu instruksi

Untuk mengetahui karakteristik instrumen tersebut maka dilakukan uji coba sebagai berikut :

1. Uji Instrumen penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁸ Validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir instrumen sudah tepat mengukur apa yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan validitas isi (*content validity*), yaitu dengan meminta penilaian dari ahli (dosen pembimbing dan guru IPS).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data menjadi informasi baru. Tujuannya agar karakteristik data lebih mudah dipahami dan bermanfaat

⁵⁸ Zulkifli Matondang, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *JURNAL TABULARASA* 6, no. 1 (2020): 87–97,

sebagai pemecahan masalah, terutama dalam konteks penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis.⁵⁹

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.⁶⁰ Uji ini dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi SPSS karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 peserta didik.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai Sig. (p-value) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. (p-value) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kelompok data memiliki varian yang sama atau berbeda.⁶¹ Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS, yang mana peneliti menggunakan *Uji levene*. Kaidah yang digunakan yaitu dengan melihat nilai signifikansi.

Kriteria pengambilan keputusan:

⁵⁹ Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62, <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

⁶⁰ Anisa Permata Sari, Silfia Hasanah, and Muhammad Nursalman, "Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Analisis Statistik," *Pendidikan Tambusai* 8, no. 2012 (2024): 51329–37.

⁶¹ Ibid

- Jika nilai $\text{Sig. } P > 0,05$ maka data dapat dinyatakan homogen.
- Jika nilai $\text{Sig. } P < 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis adalah langkah untuk menentukan apakah suatu dugaan (hipotesis) diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh.⁶² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *uji Mann-Whitney*, yaitu uji yang dipakai untuk membandingkan dua kelompok ketika datanya tidak berdistribusi normal. Melalui uji ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan keaktifan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji *Mann Whitney*

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung perbedan antara kelompok sebelum diberikan perlakuan dengan kelompok sesudah diberikan perlakuan pada mata pelajaran IPS. Apabila pada uji normalitas diperoleh data berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah uji parametrik yaitu uji-t, dan apabila pada uji normalitas diperoleh data tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah uji non-parametrik yaitu *uji Mann-Whitney*.

Uji Mann-Whitney digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua sampel yang independen. *Uji Mann-Whitney* adalah uji non-parametrik yang menjadi alternatif dari uji-t (uji parametrik). *Uji Mann-Whitney* tidak memerlukan asumsi populasi populasi berdistribusi normal, namun hanya mengansumsikan bahwa

⁶² Azis Anisa Fitri, Rani Rahim, Nurhayati and Nanda Eska Anugrah Sadrack Luden Pagiling, Irmawaty Natsir, Anis Munfarikhatin Daniel Nicson Simanjuntak, Kartini Hutagaol, *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian*, 2023.

populasi-populasi tersebut mempunyai kesamaan. Uji ini sering disebut juga sebagai uji-U, karena statistic yang digunakan menguji hipotesis nolnya disebut U.⁶³

Pada perhitungan uji normalitas data diperoleh data tidak berdistribusi normal, maka untuk perhitungan uji hipotesis dilanjutkan dengan uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*. Perhitungan uji dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 22 for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney yaitu jika nilai Asymp.sig. < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya pengaruh, sedangkan jika nilai Asymp.sig. > 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh.

⁶³ Abdul Muhid, *Analisis Statistik*, 2019. Hal.267

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Sekolah

Yayasan Para Juara Lampung adalah salah satu anggota jaringan sekolah Islam terpadu di Indonesia yang menghadirkan Sekolah Islam Terpadu di Kota Metro dengan nama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insani Metro. SMPIT Bina Insani Metro mulai beroperasi pada tahun 2011 dengan ketua sekolah pertama Bapak Ismanto, S.Pd.

SMPIT Bina Insani Metro didirikan bermula dari pandangan bahwa Kota Metro masih membutuhkan sekolah swasta terutama sekolah-sekolah Islami yang berkualitas, hal ini dikarenakan sekolah-sekolah swasta yang ada umumnya didominasi atau dimiliki oleh yayasan non muslim ataupun sekolah negeri milik pemerintah yang ada belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi atau harapan dari orang tua, terutama sekolah menengah pertama yang memiliki kepedulian terhadap akhlak, kepribadian dan keunggulan dalam bidang baca dan tulis Al-Quran.

Tujuan dari didirikannya SMP IT Bina Insani Metro ini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, khususnya anak-anak di Kota Metro agar tumbuh dan berkembang menjadi generasi

sholeh dan sholehah serta membentuk karakter siswa yang karimah sebagaimana tujuan Pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

SMPIT Bina Insani Metro memiliki SK izin operasional Nomor 019/KPTS/D3/2013 tertanggal 8 Maret 2013 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69787371 berdasarkan surat keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud RI tertanggal 12 Mei 2014 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kota Metro.

Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep Pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "TERPADU" dalam Sekolah Islam Terpadu dimaksudkan sebagai penguatan dari nilai-nilai Islam itu sendiri. Maksudnya adalah nilai-nilai dari agama Islam yang utuh, menyeluruh dan Integral bukan parsial. Dengan dilandasi oleh semangat yang terdapat dalam Al-Qur'an bahwa umat Islam adalah Khoiru Ummah (umat terbaik) yakni umat yang seharusnya punya keunggulan-keunggulan dibanding dengan umat lain maka motto

SMPIT Bina Insani Metro adalah “Sekolah Para Juara, Pemburu Sukses Dunia Akhirat”.⁶⁴

b. Letak Geografis Sekolah

Secara geografis SMP IT Bina Insani berada di Kota Metro, Provinsi Lampung, tepatnya di Jalan Dr. Soetomo Nomor 28, Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara. Lokasinya cukup strategis dan mudah diakses, berjarak sekitar 3 hingga 5 kilometer dari pusat Kota Metro. Berada di kota yang topografinya relatif datar, menjadikan lingkungan sekitar sekolah cenderung stabil dan mudah dijangkau dari berbagai arah.

c. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi SMP IT Bina Insani Metro adalah : “Mewujudkan Generasi Sholih, Pemimpin, Profesional, dan Cinta Al-Quran”.

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi dari SMP IT Bina Insani Metro adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun Pribadi Siswa Yang Sholih Dengan Integritas Spiritual, Emosional, Intelektual Dan Fisik.
- 2) Mendidik Siswa Untuk Menjadi Pemimpin Yang Mampu Mensinergikan Antara Keluarga, Masyarakat, Tim Dan Generasi Penerus.

⁶⁴ Sumber dokumen SMP IT Bina Insani Metro

- 3) Menjadikan Siswa Pribadi Profesional Yang Mampu Berdaya Saing Global.
- 4) Menjadikan Siswa Generasi Yang Cinta Al-Quran

d. Data Siswa Keseluruhan

Data siswa SMP IT Bina Insani Metro pada Tahun ajaran 2025/2026 tertera pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1
Data Jumlah Siswa SMP IT Bina Insani Metro**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII	44
2.	Kelas VIII	63
3.	Kelas IX	74

Sumber Dokumentasi SMP IT Bina Insani Metro

e. Data Guru

Dalam mewujudkan visi dan misi sekolah perlu didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang komponen dibidangnya, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.2
Daftar Nama Peendidik SMP IT Bina Insani Metro**

No	Nama	NIY	Jabatan
1.	Suwanda, S.E.Sy	198806052020071050	Kepala Sekolah
2.	Dedi Setiawan, S.Pd.	199101032021071053	Waka Kurikulum & Guru IPA
3.	Nur Apriyani Saputri, M.Pd., Gr.	199204122018012033	Waka Kesiswaan & Guru MTK
4.	Nabilah Asy'ariyah, S.Pd.	200108252023112081	Waka SKL & Guru Bahasa Indonesia
5.	Dwi Lestari, S.Pd.	199308122016072027	Bendahara Sekolah & Guru IPS
6.	Diky Arisanto, S.Pd.	199101022024011082	Guru BK & PJ Sarpras - Humas
7.	Nasiruddin, M.Pd., Gr.	199011042021071052	Wali Kelas & PJ Lab IPA
8.	Bagus Prayogo, S.Pd.	199408172015071018	Wali Kelas & PJ Konten Digital
9.	Nur Khasanah, S.Pd.	200008182021072059	Wali Kelas & PJ Qur'an
10.	Muhammad Sofwan,	198608042011071002	Operator Sekolah &

No	Nama	NIY	Jabatan
	S.Pd.I., Gr.		Guru Bahasa Arab
11.	Anis Shofi Aulia, S.Pd.	199611252019072035	Wali Kelas & Guru Bahasa Inggris
12.	Rinanto, S.Pd.I.	199006182018071030	Wali Kelas & Guru Tahta
13.	Sri Resti Astuti, S.Pd.	199310182024072088	Wali Kelas & Guru IPS
14.	Anha Amilda, S.Pd.	200008232021072058	Wali Kelas & Guru Tahta
15.	Suryaningsih, S.Pd.	200108242024072092	Wali Kelas & Guru Bahasa Indonesia
16.	Bekti Amanah, S.Pd., Gr.	199009112014072016	Guru Bahasa Inggris
17.	Ade Prayogi, S.H.	199611272025071100	Guru PJOK
18.	Intan Caria, M.Pd., Gr.	198809262011072003	Guru Bahasa Inggris
19.	Muamar Khadaffi, S.E., Gr.	198203112022071068	Guru Bahasa Lampung
20.	Surya Gunawan	199805202024071094	Guru Tahta
21.	Nirakun Handayani, S.Sos.	200006142024072091	Guru Tahta
22.	Zahra Vionica, S.Pd.	200108012024102097	Guru Matematika & PJ Pretasi
23.	Hastio Wahyu Utomo, S.Kom.	200001302024071090	Guru TIK
24.	Habibul Awal, M.Pd.	199601072025061099	Guru Tahta
25.	Diah Nur Indah Saputri, S.Pd.	199903302025062102	Guru PKn
26.	Tiara Nur Mulyawati, S.Hum.	200103052025072103	Guru Tahta
27.	Yola Mahanisa, S.Pd.	199812302024072086	Staf Tata Usaha
28.	Mundriyati Amnah, S.H.	199911212024102096	Pustakawan
29.	Nur Ridho	199212092024021085	Sekuriti
30.	Sutikno	197109152011071004	Penjaga Sekolah
31.	Ina Indar Wati	198410262017072071	Kebersihan
32.	Suyono	199005042024071095	Kebersihan

Sumber: Dokumentasi SMP IT Bina Insani Metro

f. Sarana dan Prasarana

SMP IT Bina Insani Metro memiliki sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

- a) Ruang belajar.
- b) Ruang perpustakaan
- c) Ruang laboratorium praktik.
- d) Ruang UKS.
- e) Ruang BK.

- f) Ruang kepala sekolah.
- g) Ruang administrasi.
- h) Ruang guru.
- i) Ruang OSIS.
- j) Mushola.
- k) Ruang kamar mandi dan kamar kecil.
- l) Lapangan sekolah.
- m) Halaman yang tertata indah, sejuk dan segar

g. Denah Lokasi

Denah sekolah merupakan peta yang akan menunjukkan tata letak dari ruang serta bagaimana didalam sekolah. Berikut ini denah sekolah.



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

- a. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol menjadi kelas pembanding untuk menguji pengaruh PBL. Pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dan setiap pertemuan 2JP (2 x 40 Menit).

- 1) Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 13 November 2025 pada pukul 13.40 - 15.00 WIB selama 2 JP (2×40 menit) dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi konflik sosial. Pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran, memberi salam, memeriksa kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap orientasi terhadap masalah, guru menayangkan sebuah video pembelajaran tentang konflik pelajar yang terjadi di lingkungan sekolah. Peserta didik diminta untuk memperhatikan isi video dengan seksama karena video tersebut akan menjadi dasar dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah video selesai ditayangkan, guru membagikan LKPD yang berisi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan isi video tersebut. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam video, seperti bentuk konflik yang terjadi, pihak-pihak yang terlibat, faktor penyebab konflik, serta dampak yang ditimbulkan. Selanjutnya, pada tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan dan menganalisis jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam LKPD tersebut. Masing-masing kelompok saling bertukar pendapat untuk menemukan solusi yang tepat terkait konflik yang terjadi pada video. Pada tahap membimbing penyelidikan, guru berkeliling kelas untuk memantau jalannya diskusi, memberikan arahan, serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang terdapat pada video. Setelah itu, pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan analisis mereka di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.

Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai konflik sosial serta alternatif penyelesaian yang tepat untuk mencegah terjadinya konflik serupa di

lingkungan sekolah. Pembelajaran ditutup dengan pemberian penguatan, refleksi singkat dari peserta didik, doa, dan salam.

2) Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol (VIII A) dilaksanakan pada hari Kamis, 13 November 2025 pada pukul 08.10-09..30 WIB selama 2 JP (2×40 menit) dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry secara berkelompok pada materi konflik sosial. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran, memberikan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kemudian memberikan penjelasan singkat mengenai konsep dasar konflik sosial dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Guru membagikan LKPD yang berisi permasalahan dan pertanyaan terkait konflik sosial. Pada tahap merumuskan masalah, setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan yang ada di dalam LKPD. Kemudian pada tahap mengajukan hipotesis, peserta didik mendiskusikan dugaan sementara terhadap jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Pada tahap pengumpulan data, peserta didik mencari informasi dari buku paket IPS dan sumber belajar lain yang tersedia untuk menemukan jawaban yang sesuai. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, setiap kelompok menyusun kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dengan berkeliling kelas untuk memantau, membimbing, dan memberikan arahan kepada setiap kelompok. Setelah waktu diskusi selesai, beberapa kelompok diminta untuk menyampaikan hasil temuannya di depan kelas, kemudian guru memberikan penguatan dan meluruskan konsep-konsep yang kurang tepat. Pembelajaran ditutup dengan penyampaian kesimpulan bersama, refleksi singkat, doa, dan salam.

b. Data Hasil Observasi Keaktifan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Data hasil observasi keaktifan peserta didik diperoleh melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi beberapa indikator keaktifan, yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok, menyelesaikan LKPD, dan inisiatif. Setiap indikator dinilai menggunakan skala yang telah ditentukan sehingga diperoleh skor keaktifan masing-masing peserta didik.

Dari hasil eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3
Presentase Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik**

No	Indikator	Total Skor Eksperimen	Skor Maksimal (21 siswa × 4)	Presentase Kelas Eksperimen	Total Skor Kontrol	Skor Maksimal (22 siswa × 4)	Presentase Kelas Kontrol
1.	Mengajukan Pertanyaan	66	84	78,57%	59	88	67,04%
2.	Menjawab Pertanyaan	66	84	78,57%	62	88	70,45%
3.	Kerja sama dalam Kelompok	77	84	91,67%	74	88	84,09%
4.	Menyelesaikan LKPD	78	84	92,86 %	75	88	85,22%
5.	Inisiatif	63	84	75%	59	88	67,04%

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan presentase setiap indikator dengan menjumlahkan hasil dari tiap indikator lalu dijadikan persen.

1) Indikator Mengajukan Pertanyaan

Pada indikator mengajukan pertanyaan menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh capaian sebesar 78,57%, sedangkan kelas kontrol memperoleh 67,04%. Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran dibandingkan kelas kontrol.

2) Indikator Menjawab Pertanyaan

Pada indikator menjawab pertanyaan, kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 78,57%, sedangkan kelas kontrol berada pada angka 70,45%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa

peserta didik pada kelas eksperimen lebih responsif terhadap pertanyaan yang diberikan dibandingkan dengan kelas kontrol

3) Kerjasama dalam Kelompok

Indikator kerja sama dalam kelompok menunjukkan capaian 91,67% pada kelas eksperimen dan 84,09% pada kelas kontrol. Nilai kedua kelas sama-sama berada pada kategori sangat tinggi, namun kelas eksperimen tetap menunjukkan keunggulan dibandingkan dengan kelas kontrol.

4) Menyelesaikan LKPD

Indikator menyelesaikan LKPD menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 92,86%, sedangkan kelas kontrol memperoleh 85,22%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen lebih optimal dalam menyelesaikan LKPD dibandingkan dengan kelas kontrol.

5) Inisiatif

Indikator inisiatif memperlihatkan bahwa kelas eksperimen memperoleh persentase 75%, sementara kelas kontrol berada pada angka 67,04%. Perbedaan ini menggambarkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil observasi akhir dari kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel < 50 , dan pengolahan data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics versi 22*. Kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari $0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas :

**Tabel 4.4
Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai eksperimen		.271	21	.000	.824	21	.002
Keaktifan kontrol		.157	22	.169	.917	22	.067

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Output IBM SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* yang dibantu menggunakan IBM SPSS Statistics versi 22, dapat diketahui bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau kelas eksperimen memiliki nilai $Sig. = 0,002$ dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* atau kelas kontrol

memiliki nilai $Sig = 0,067$, meskipun kelas kontrol berdistribusi normal, namun pada kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Apabila salah satu dari kelas tersebut tidak berdistribusi normal maka dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, berada dalam kondisi yang sama atau homogen. Uji ini penting sebagai syarat sebelum dilakukan uji hipotesis khususnya uji-t. Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan uji *Levene's* yang diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 22. Kriteria pengujinya adalah apabila nilai signifikansi ($Sig.$) $> 0,05$ maka varians kedua kelompok dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians dinyatakan tidak homogen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

Nilai Keaktifan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.202	1	41	.656

Sumber : Data Output IBM SPSS 22

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 0,202 dengan nilai signifikansi 0,656. Nilai ini $> \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

c. Uji *Mann-Whitney*

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap hasil penilaian lembar observasi dikelas eksperimen dan kelas kontrol, maka didapat hasil bahwa salah satu sampel tidak berdistribusi normal. Alternatif dari uji-t ketika normalitas uji dan populasi tidak terpenuhi maka yang digunakan adalah uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari kedua kelompok sampel yang saling bebas jika salah satu atau kedua kelompok sampel tidak berdistribusi normal. Uji *Mann-Whitney*, pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP IT Bina Insani Metro?.

Uji *Mann-Whitney* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 22 for windows dengan mengambil taraf Signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Mann-Whitney* yaitu jika nilai Asymp. Sig. $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh, sedangkan jika nilai Asymp.sig. $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh. Perhitungan Uji *Mann-Whitney* dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji *Mann-Whitney*

Test Statistics^a

	Nilai Keaktifan
Mann-Whitney U	148.500
Wilcoxon W	401.500
Z	-2.022
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Grouping Variable: Kelas

Sumber : Data Output IBM SPSS 22

Ranks

Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
eksperimen	21	25.93	544.50
kontrol	22	18.25	401.50
Total	43		

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney*, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Mean Rank kelas eksperimen (25.93) juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (18.25) dengan selisih 7,68 atau 42,08% menunjukkan bahwa distribusi skor keaktifan pada kelas eksperimen secara keseluruhan lebih tinggi. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti memberikan pengaruh terhadap keaktifan peserta didik.

B. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil observasi pada lima indikator keaktifan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran inquiry pada kelas kontrol memperoleh persentase sebagaimana pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel. 4.7
Presentase Selisih Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Indikator	Presentase Eksperimen	Presentase Kontrol	Selisih
1.	Mengajukan Pertanyaan	78,57%	67,04%	11,53%
2.	Menjawab Pertanyaan	78,57%	70,45%	8,12%
3.	Kerjasama Dalam Kelompok	91,67%	84,09%	7,58%
4.	Menyelesaikan LKPD	92,86%	85,22%	7,64%
5.	Inisiatif	75%	67,04%	7,96%

Pada tabel di atas, indikator mengajukan pertanyaan, kelas eksperimen menunjukkan persentase 78,57%, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 67,04%. Selisih sebesar 11,53% ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih mampu menstimulasi siswa untuk aktif dalam bertanya. *Problem Based Learning* (PBL) memberikan permasalahan nyata yang menuntut siswa mencari informasi, mengklarifikasi, serta menggali pemahaman lebih dalam. Kondisi ini membuat peserta didik terdorong untuk mengajukan pertanyaan secara spontan maupun terarah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cucu Harwati, pada hasil penelitiannya peningkatan keaktifan bertanya peserta didik dari 63% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II.⁶⁵ Data tersebut menguatkan

⁶⁵ Cucu Harwati et al., “Jurnal Pendidikan Profesi Guru” 0066 (2021): 51–55.

bahwa keberanian bertanya memang meningkat signifikan ketika pembelajaran berbasis masalah diterapkan, karena peserta didik dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka aktif mencari solusi.

Pada indikator menjawab pertanyaan, kelas eksperimen mencapai 78,57%, sedangkan kelas kontrol berada pada angka 70,45%. Perbedaan 8,12% menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih siap, lebih percaya diri, dan lebih terlibat dalam merespon pertanyaan guru maupun teman. Hal ini terjadi karena model *Problem Based Learning* (PBL) mengharuskan siswa berdiskusi, menganalisis masalah, dan mempresentasikan hasil penyelidikan, sehingga pemahaman mereka lebih matang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Haslinda, Dahlan, & Muliana, yang mencatat peningkatan keaktifan menjawab dari 57,6% menjadi 84,61% . Penelitian Roskawati juga melaporkan temuan serupa dengan peningkatan persentase dari 57,6% menjadi 84,61%. Kedua penelitian tersebut menguatkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan lebih aktif menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.

Indikator kerja sama menunjukkan persentase 91,67% pada kelas eksperimen dan 84,09% pada kelas kontrol. Selisih 7,58% ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih berhasil menciptakan situasi kerja kelompok yang aktif, dinamis, dan kolaboratif. Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang

menuntut diskusi intensif, pembagian tugas, dan penyusunan solusi bersama membuat interaksi siswa dalam kelompok menjadi lebih optimal. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Hilmiah Roskawati, yang mencatat peningkatan kerja sama dari 57,6% menjadi 84,61%, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).⁶⁶ Temuan-temuan tersebut mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis masalah sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kolaboratif siswa dalam kelompok.

Pada indikator menyelesaikan LKPD, kelas eksperimen mencapai persentase 92,86%, sedangkan kelas kontrol memperoleh 85,22%, dengan selisih 7,64%. Peserta didik pada kelas eksperimen cenderung lebih cepat, kompak, dan lebih lengkap dalam menyelesaikan LKPD karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menuntut mereka untuk bekerja secara kelompok dalam melakukan penyelidikan, menganalisis permasalahan, serta mencari informasi pendukung. Proses pemecahan masalah secara kolaboratif membuat anggota kelompok saling berkontribusi, berdiskusi, dan membagi tugas sehingga penyelesaian LKPD menjadi lebih optimal. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendorong setiap kelompok untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap hasil akhir, tetapi juga terhadap proses diskusi dan pengolahan informasi yang mereka lakukan bersama. Sejalan dengan penelitian Cucu Harwati, yang menunjukkan bahwa kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas meningkat dari 63% menjadi 82% setelah penerapan model pembelajaran

⁶⁶ Hilmiah Roskawati, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik” 01, no. 5 (2022): 860–70.

Problem Based Learning (PBL). Data tersebut memperkuat bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama menyelesaikan LKPD secara teliti, terarah, dan kolaboratif.

Pada indikator inisiatif, kelas eksperimen mencatat persentase 75%, lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan 67,04%. Selisih 7,96% mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam mengambil tindakan tanpa harus menunggu instruksi guru. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif mengidentifikasi masalah, mengatur strategi penyelidikan, mengajukan ide, dan terlibat dalam proses pembelajaran secara mandiri. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Dahlan dkk, yang menunjukkan peningkatan inisiatif dari 57,6% ke 84,61%.⁶⁷ Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil mendorong peserta didik untuk lebih mandiri, kreatif, dan proaktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji prasyarat, salah satu kelompok data diketahui tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik *Mann-Whitney*. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai *Mann-Whitney* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,043. Nilai signifikansi tersebut < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat keaktifan peserta didik yang

⁶⁷ Muhammad Dahlan, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dan Keaktifan Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)" 2, no. 2 (2024).

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peserta didik yang menggunakan model Inquiry. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi, kemampuan bertanya dan menjawab, kerja sama kelompok, serta inisiatif yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran Inquiry. Hal ini memperlihatkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar, karena pembelajaran berpusat pada masalah mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pemecahan masalah, sehingga mereka terdorong untuk aktif bertanya, menjawab, berinisiatif, kerjasama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas. Sementara itu, pembelajaran Inquiry tetap dapat menstimulasi keaktifan, namun intensitas dan konsistensinya tidak seperti kelas eksperimen. Dengan demikian, *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan

keaktifan peserta didik, terutama pada mata pelajaran IPS yang membutuhkan kemampuan analitis, kerja sama, dan keterlibatan aktif dalam memahami fenomena sosial.

Hasil dari Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Titin Bilhuda dalam jurnal Universitas Negeri Surabaya berjudul ”Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa SD”, juga memberikan hasil yang sejalan. Dalam penelitian tersebut, aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan PBL menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung = 5,453 yang lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikan 0,05 dan df = 48, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) dan aktivitas belajar siswa. Temuan ini memperjelas bahwa *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keaktifan siswa, terutama pada indikator partisipasi diskusi, menyampaikan ide, dan bekerja sama dalam kelompok.⁶⁸

Selain itu penelitian pendukung lainnya dilakukan oleh Indriyani Khotijah Sri Rejeki dan Jan Wantoro dalam Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Pada kondisi pra-tindakan, tingkat keaktifan siswa hanya berada pada angka 50,9%, kemudian meningkat menjadi 67,7% pada siklus I, dan

⁶⁸ Wapodo Tjipto Subroto Titin Bilhuda, Rusijono, “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar,” 2017.

kembali meningkat hingga mencapai 80,2% pada siklus II. Peningkatan yang konsisten tersebut menggambarkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* PBL efektif menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, bekerja sama, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Hasil penelitian Rejeki dan Wantoro ini semakin memperkuat temuan penelitian yang sedang dilakukan, bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) mampu memberikan pengalaman belajar bermakna dan mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dibandingkan model pembelajaran konvensional.⁶⁹ Dengan demikian, penelitian ini konsisten mendukung bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

⁶⁹ Indriyani Khotijah Sri et al., “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 7, no. 20 (2024): 5267–73.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP IT Bina Insani Metro. Hal ini terlihat dari perolehan persentase keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen yang secara konsisten lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol pada seluruh indikator keaktifan, yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, kerja sama dalam kelompok, menyelesaikan LKPD, dan inisiatif. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,043 < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara keaktifan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Inquiry*. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran IPS untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. *Problem Based Learning* (PBL) dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Guru juga perlu mempersiapkan masalah autentik yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga mampu memicu rasa ingin tahu dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) baik melalui penyediaan sarana pendukung, media pembelajaran, maupun pelatihan bagi guru. Lingkungan sekolah yang mendukung penggunaan model pembelajaran aktif dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan penyelesaian masalah. Keterlibatan aktif dapat meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan berpikir kritis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain terkait ruang lingkup dan variabel penelitian. Peneliti selanjutnya dapat

mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain seperti hasil belajar, motivasi, atau kemampuan berpikir kritis, serta memperluas subjek penelitian pada kelas atau sekolah yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian lain seperti eksperimen penuh untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Feri, Moch. Haikal, Linda Tri Antika, and Lukluk Ibana. “Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa MTs.” *Multi Discere Journal* 3, no. 2 (2024): 112–25. <https://doi.org/10.36312/mj.v3i2.2310>.
- Adi Asmara, Anisya Septiana. *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*, 2023.
- Affandi, Erna Rooslyna, Imas Kania Rahman, and Nesia Andriana. “Teori Belajar Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran: Tinjauan Pendidikan Islam,” 2025, 271–82. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.8044>.
- Agustin, Mely, Nurul Astuty Yensy, and Rusdi Rusdi. “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu.” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 1, no. 1 (2017): 66–72. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.66-72>.
- Akbar, Ahmad Al, and Dian Sarmita. “Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN 12 Batang Lawe.” *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 7–13.
- Alfiqri, Yanuar, and Wiwen Indayani. “Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XII MIPA 1 SMAN 2 Pekanbaru.” *Arus Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 34–39. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i1.52>.
- Anisa Fitri, Rani Rahim, Nurhayati, Azis, and Nanda Eska Anugrah Sadrack Luden Pagiling, Irmawaty Natsir, Anis Munfarikhatin Daniel Nicson Simanjuntak, Kartini Hutagaol. *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian*, 2023.
- Arikuntur, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. *Jurnal Universitas Udayana*. ISSN. Vol. 2302, 2013.
- Benny S. Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, and Rizqon Halal Syah Aji. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf>.
- Creswell, John W. “Third Edition Research Design Qualitative, Quantitative, and

- Mixed Methods Approaches,” 2009.
- Dahlan, Muhammad. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dan Keaktifan Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)” 2, no. 2 (2024).
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 337–47. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Dodiet Aditya Setyawan. *Hipotesis*, 2014.
- Eman Nataliano Busa. “Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas.” *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 114–22. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>.
- Erviana Yuli, Vera, Dwi Sulisworo, Bambang Robi’in, and Eva Rismawati Nur Afina. *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality Untuk Peningkatan HOTS Siswa*. K-Media, 2022.
- Gusnarib Wahab, Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2021.
- Harwati, Cucu, Universitas Muhammadiyah Malang, Bahasa Indonesia, Keaktifan Siswa, and Problem Based. “Jurnal Pendidikan Profesi Guru” 0066 (2021): 51–55.
- Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, 2019.
- Hopeman, Teofilus Ardian, Nur Hidayah, and Winda Arum Anggraeni. “Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 141–49. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>.
- Indah Dewi Safitri, Siti Dewi Maharani, and Vinencia Ika Indralin. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V.A.” *Cendekiawan* 6, no. 1 (2024): 54–60. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v6i1.441>.
- Kesowo, Bambang. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*, 2003.

- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* 1, no. 2 (2015): 39–55.
- Matondang, Zulkifli. "VALIDITAS DAN RELIABILITAS SUATU INSTRUMEN PENELITIAN." *JURNAL TABULARASA* 6, no. 1 (2020): 87–97. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>.
- Mayasari, Novi, and Johor Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Cv. Rizquna.* Vol. 14, 2023.
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik*, 2019.
- Nashrullah. "Pembelajaran Ips (Teori Dan Praktik)," 2022, 1–198.
- Nurhayati. "Konsep Dasar Teori Pembelajaran," n.d.
- Nusi, Cindi Anggriani, Meyko Panigoro, Ardiansyah Ardiansyah, Melizubaida Mahmud, and Sudirman Sudirman. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu." *Damhil Education Journal* 4, no. 1 (2024): 57. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2494>.
- Purwati, Retno Puji. "Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Discovery Learning Menggunakan Google Classroom." *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 4, no. 1 (2020): 202. <https://doi.org/10.20961/habitus.v4i1.45725>.
- Rahmadani, Rahmadani. "Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl)." *Lantanida Journal* 7, no. 1 (2019): 75. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek. Jawa Timur: IAIN Kediri Press*, 2022. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Ristianingsih. "Pengaruh Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Materi Koperasi (Penelitian Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gunungsari)," 2017, 1–88.
- Rodiyah, Siti Kholidatur. "Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Riset*

- Rumpun Agama Dan Filsafat* 1, no. 1 (2022): 109–28.
<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.1098>.
- ROMADHONA, SITI LAILA NANDA. “Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS DI MTsN 7 Malang.” *Accident Analysis and Prevention* 183, no. 2 (2023): 153–64.
- Roskawati, Hilmiah. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik” 01, no. 5 (2022): 860–70.
- Rusyadi Ananda, Fitri Hayati. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Edited by Muhammad Fadhil, 2020.
- Samsiah, Cicah, and Rita Zahara. “Penggunaan Model Cooperative Script Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Educare* 17, no. 2 (2019): 98–102.
- Sari, Anisa Permata, Silfia Hasanah, and Muhammad Nursalman. “Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Analisis Statistik.” *Pendidikan Tambusai* 8, no. 2012 (2024): 51329–37.
- Septi Budi Sartika, Rahmania Sri Untari, Vanda Rezania. *Belajar Dan Pembelajaran*, 2022.
- Septiawati, Septiawati, Siti Halidjah, and Dyoty Auliya Vilda Ghasya. “Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11, no. 6 (2022): 168. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55276>.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. Tahta Media Group, 2021.
- Sri, Indriyani Khotijah, Jan Wantoro, Model Problem, and Based Learning. “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume* 7, no. 20 (2024): 5267–73.
- Sugoyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” 2, 2020.
- Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, and M. Nursa’ban. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VIII. Penelitian Tindakan Kelas*, 2021.
- Susanti, Eka. *Konsep Dasar IPS*. CV. Widya Puspita, 2018.
- Suyatno, Indra Juharni, and Wandika Wita Susilowati. *Teori Belajar Dan Pembelajaran HOTS. Modul Belajar Mandiri*, 2016.

- Syam, Haerul, and Dan Herawati. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Resitasi." *Suara Intelektual Gaya Matematika* 4, no. 1 (2012): 29–41.
- Syamsidah, and Hamidah Suryani. *Buku Model Peoble Problem Based Learning (PBL)*. Buku, 2018.
- . "Buku Model Peoble Problem Based Learning (PBL) MATA KULIAH PENGETAHUAN BAHAN MAKANAN." Buku, 2018, 94.
- Titin Bilhuda, Rusijono, Wapodo Tjipto Subroto. "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar," 2017.
- Usmadi, Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.
- VYGOTSKY, L. S. "The Development OfHigher Psychological Processes." *Harefuah* 108, no. 3–4 (1978): 101–3. <https://doi.org/10.3928/0048-5713-19850401-09>.
- Winda, Sari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu," no. 1 (2020): 1–66.
- Yulaika, Iis. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada MAta Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru." *Skripsi*, 2023, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP IT BINA INSANI METRO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****ABSTRAK****PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN****HALAM MOTTO****HALAMAN PERSEMBERAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANADASAN TEORI

- A. Keaktifan Peserta Didik
- B. Problem Based Learning (PBL)
- C. Teori Belajar
- D. Ruang Lingkup Pendidikan IPS
- E. Kerangka Pikir
- F. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, DAN Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisi Data

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Deskripsi Data hasil penelitian Variabel *Problem Based Learning*
 - b. Deskripsi Data Hasil penelitian variabel Keaktifan Peserta Didik
3. Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro 12 Oktober 2025

Penulis

Menyetuji
Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd
NIP. 198909162019031008

Sekar Arum Ramadhani
NPM. 220171022

ALAT PENGUMPUL DATA

(APD)

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

KELAS VIII A SMP IT BINA INSANI METRO

PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

TAHUN PELAJARAN 2025

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA
MATA PELAJARAN IPS DI SMP IT BINA INSANI METRO

Oleh:
SEKAR ARUM RAMADHANI
2201071022



Program Studi Tadris Ips
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
2025 M

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP IT BINA INSANI METRO

A. Kisi-Kisi Rubik Penilaian Keaktifan Peserta Didik

Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
Mengajukan Pertanyaan	4	Sering mengajukan pertanyaan yang bermakna, menunjukkan rasa ingin tahu dan pemahaman terhadap materi.
	3	Kadang mengajukan pertanyaan yang cukup relevan dengan materi pembelajaran.
	2	Jarang mengajukan pertanyaan, dan pertanyaannya kurang relevan.
	1	Tidak pernah mengajukan pertanyaan selama kegiatan belajar.
Menjawab Pertanyaan	4	Sering menjawab pertanyaan dengan tanggapan yang benar, jelas, dan menunjukkan pemahaman mendalam.
	3	Kadang menjawab pertanyaan dengan tanggapan yang cukup tepat.
	2	Jarang menjawab pertanyaan, atau jawabannya kurang tepat.
	1	Tidak pernah menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran.
Kerjasama dalam Kelompok	4	Selalu bekerja sama dengan sangat baik; aktif berkontribusi, menghargai pendapat teman, dan membantu kelompok mencapai tujuan.
	3	Cukup bekerja sama; kadang berkontribusi dan menghargai pendapat teman.
	2	Kurang bekerja sama; pasif dan hanya mengikuti arahan teman.

	1	Tidak mau bekerja sama; bersikap pasif atau menghambat jalannya kerja kelompok.
Menyelesaikan LKPD	4	Menyelesaikan LKPD dengan sangat baik, lengkap, tepat waktu, dan hasilnya menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi.
	3	Menyelesaikan LKPD dengan cukup baik dan tepat waktu, meskipun terdapat sedikit kekeliruan atau bagian yang kurang lengkap.
	2	Menyelesaikan sebagian LKPD, banyak bagian yang belum lengkap atau dikerjakan tidak sesuai petunjuk.
	1	Tidak menyelesaikan LKPD atau hasil pengerjaan jauh dari ketentuan yang diminta.
Inisiatif	4	Selalu menunjukkan inisiatif tinggi; mengambil peran tanpa diminta dan berusaha mencari solusi atas permasalahan.
	3	Kadang menunjukkan inisiatif; mau berperan jika diminta.
	2	Jarang menunjukkan inisiatif; menunggu arahan guru atau teman.
	1	Tidak menunjukkan inisiatif sama sekali; bergantung pada orang lain.

B. Dokumentasi**No Jenis dokumentasi**

1. Data Peserta didik kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro
2. Modul Ajar kelas VIII Materi Konflik Sosial
3. Dokumentasi Pembelajaran
4. Laporan lembar Observasi peserta didik
5. Buku pelajaran IPS yang digunakan
6. Foto Kegiatan Pembelajaran

**Menyetuji
Dosen Pembimbing**



Karsiwan, M.Pd
NIP. 198909162019031008

Metro, 20 Oktober 2025
Penulis



Sekar Arum Ramadhani
NPM. 220171022

Validasi APD 1 (Validator : Dr. Tubagus Ali R.P.K)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP IT BINA INSANI METRO

A. Kisi-Kisi Rubik Penilaian Keaktifan Peserta Didik

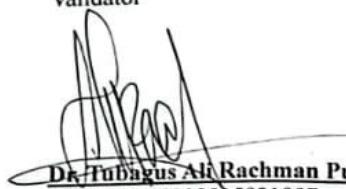
Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
Mengajukan Pertanyaan	4	Sering mengajukan pertanyaan yang bermakna, menunjukkan rasa ingin tahu dan pemahaman terhadap materi.
	3	Kadang mengajukan pertanyaan yang cukup relevan dengan materi pembelajaran.
	2	Jarang mengajukan pertanyaan, dan pertanyaannya kurang relevan.
	1	Tidak pernah mengajukan pertanyaan selama kegiatan belajar.
Menjawab Pertanyaan	4	Sering menjawab pertanyaan dengan tanggapan yang benar, jelas, dan menunjukkan pemahaman mendalam.
	3	Kadang menjawab pertanyaan dengan tanggapan yang cukup tepat.
	2	Jarang menjawab pertanyaan, atau jawabannya kurang tepat.
	1	Tidak pernah menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran.
Kerjasama dalam Kelompok	4	Selalu bekerja sama dengan sangat baik; aktif berkontribusi, menghargai pendapat teman, dan membantu kelompok mencapai tujuan.
	3	Cukup bekerja sama; kadang berkontribusi dan menghargai pendapat teman.
	2	Kurang bekerja sama; pasif dan hanya mengikuti arahan teman.

	1	Tidak mau bekerja sama; bersikap pasif atau menghambat jalannya kerja kelompok.
Menyelesaikan LKPD	4	Menyelesaikan LKPD dengan sangat baik, lengkap, tepat waktu, dan hasilnya menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi.
	3	Menyelesaikan LKPD dengan cukup baik dan tepat waktu, meskipun terdapat sedikit kekeliruan atau bagian yang kurang lengkap.
	2	Menyelesaikan sebagian LKPD, banyak bagian yang belum lengkap atau dikerjakan tidak sesuai petunjuk.
	1	Tidak menyelesaikan LKPD atau hasil penggerjaan jauh dari ketentuan yang diminta.
Inisiatif	4	Selalu menunjukkan inisiatif tinggi; mengambil peran tanpa diminta dan berusaha mencari solusi atas permasalahan.
	3	Kadang menunjukkan inisiatif; mau berperan jika diminta.
	2	Jarang menunjukkan inisiatif; menunggu arahan guru atau teman.
	1	Tidak menunjukkan inisiatif sama sekali; bergantung pada orang lain.

g. Dokumentasi

No	Jenis dokumentasi	Keterangan
1.	Data Peserta didik kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro	✓
2.	Modul Ajar kelas VIII Materi Konflik Sosial	✓
3.	Dokumentasi Pembelajaran	✓
4.	Laporan lembar Observasi peserta didik	✓
5.	Buku pelajaran IPS yang digunakan	✓
6.	Foto Kegiatan Pembelajaran	✓

Menyetuji,
Validator



Dr. Tubaqus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007

Metro 15 Oktober 2025
Penulis,



Sekar Arum Ramadhani
NPM. 220171022

Validasi APD 2 (Guru Mata Pelajaran IPS)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP IT BINA INSANI METRO

A. Kisi-Kisi Rubik Penilaian Keaktifan Peserta Didik

Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
Mengajukan Pertanyaan	4	Sering mengajukan pertanyaan yang bermakna, menunjukkan rasa ingin tahu dan pemahaman terhadap materi.
	3	Kadang mengajukan pertanyaan yang cukup relevan dengan materi pembelajaran.
	2	Jarang mengajukan pertanyaan, dan pertanyaannya kurang relevan.
	1	Tidak pernah mengajukan pertanyaan selama kegiatan belajar.
Menjawab Pertanyaan	4	Sering menjawab pertanyaan dengan tanggapan yang benar, jelas, dan menunjukkan pemahaman mendalam.
	3	Kadang menjawab pertanyaan dengan tanggapan yang cukup tepat.

	1	Tidak mau bekerja sama; bersikap pasif atau menghambat jalannya kerja kelompok.
Menyelesaikan LKPD	4	Menyelesaikan LKPD dengan sangat baik, lengkap, tepat waktu, dan hasilnya menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi.
	3	Menyelesaikan LKPD dengan cukup baik dan tepat waktu, meskipun terdapat sedikit kekeliruan atau bagian yang kurang lengkap.
	2	Menyelesaikan sebagian LKPD, banyak bagian yang belum lengkap atau dikerjakan tidak sesuai petunjuk.
	1	Tidak menyelesaikan LKPD atau hasil penggerjaan jauh dari ketentuan yang diminta.
Inisiatif	4	Selalu menunjukkan inisiatif tinggi; mengambil peran tanpa diminta dan berusaha mencari solusi atas permasalahan.
	3	Kadang menunjukkan inisiatif; mau berperan jika diminta.
	2	Jarang menunjukkan inisiatif; menunggu arahan guru atau teman.
	1	Tidak menunjukkan inisiatif sama sekali; bergantung pada orang lain.

B. Dokumentasi

No	Jenis dokumentasi	Keterangan
1.	Data Peserta didik kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro	✓
2.	Modul Ajar kelas VIII Materi Konflik Sosial	✓
3.	Dokumentasi Pembelajaran	✓
4.	Laporan lembar Observasi peserta didik	✓
5.	Buku pelajaran IPS yang digunakan	✓
6.	Foto Kegiatan Pembelajaran	✓

Metro, 15 Oktober 2025

Menyetuji
Guru Mata Pelajaran

Dwi Lestari, S.Pd
NIY. 199308122016072027

Penulis

Sekar Arum Ramadhani
NPM. 220171022

MODUL AJAR

Lampiran 2 : Modul Ajar Kelas Eksperimen

INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Sekar Arum Ramadhan
Instansi	: SMP IT Bina Insani Metro
Tahun Penyusun	: 2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: IPS
Fase/Kelas	: D/VIII
Bab	: Keberagaman Masyarakat Indonesia
Sub bab	: Konflik sosial
Alokasi Waktu	: 2 JP
Elemen	: Pemahaman Konsep
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik memahami keberagaman kondisi geografis Indonesia, koneksi antarruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam. Peserta didik memahami dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat serta merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable development goals (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global. Peserta didik memahami upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional, peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju. Peserta didik memahami proses interaksi sosial, lembaga sosial, dinamika sosial dan perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk untuk mewujudkan integrasi bangsa dengan prinsip kebinekaan. Peserta didik mengenali konsep dasar ilmu sejarah yaitu manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan, dalam menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang ketika mempelajari sejarah lokal dan toponomi wilayah serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global terkait asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah nusantara.
KOMPETENSI AWAL	
Memahami Sumber Daya Manusia (SDA)	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global	
MEDIA, SARANA, PRASARANA DAN SUMBER BELAJAR	
<p>Sumber Utama :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII, 2023, Jakarta: Kemendikbud, Pusta Kurikulum dan Perbukuan. • LCD, laptop, papan tulis. • PPT berisi slide gambar konflik sosial/ konflik terbaru di Indonesia <p>Sumber alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan sekitar. <p>Pengembangan sumber belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat membuat kumpulan artikel tentang konflik di Indonesia. 	
TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
MODEL PEMBELAJARAN	

Model pembelajaran yang sesuai dengan materi konflik sosial yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

KOMPONEN INTI		
TUJUAN PEMBELAJARAN		
1. Peserta didik mampu mendeskripsikan Konflik social dengan benar. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik social dengan baik 3. Peserta didik mampu menganalisis akibat konflik sosial dengan baik 4. Peserta didik (mampu menentukan cara menangani konflik sosial dengan baik)		
ASESMEN/PENILAIAN		
1. Penilaian sikap (Afektif) 2. Penilaian kinerja (Psikomotorik)		
PEMAHAMAN BERMAKNA		
Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami penyebab konflik sosial.		
PERTANYAAN PEMATIK		
1. Apakah kalian pernah mengalami konflik? 2. Mengapa konflik bisa terjadi?		
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan saling memberi dan menjawab salam (PPK- religious, dan menginterpretasikan KI.1 menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya) 2. Guru menanyakan kondisi peserta didik, mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan, mengecek kondisi ruang kelas, dan mengajak peserta didik berdoa terlebih dahulu, doa dipimpin ketua kelas. (PPK-Integritas: kemandirian, Religius) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan adakah yang tidak masuk pada hari ini. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru menyampaikan garis besar langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik. 6. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait pentingnya menjaga hubungan baik dan meningkatkan toleransi sesama masyarakat untuk menghindari terjadinya konflik. 7. Apresiasi : Guru menanyakan pertanyaan pemantik terkait materi konflik sosial <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian pernah mengalami konflik dengan teman? • Mengapa konflik bisa terjadi? 8. Guru melakukan Ice Breaking	10 menit
2. Kegiatan Inti	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Sintak PBL	Aktivitas Guru	Aktifitas Peserta didik
a) Orientasi peserta didik pada masalah	1. Guru menyajikan video pembelajaran terkait Konflik perbedaan pendapat.	1. Peserta didik mengamati dan memahami video yang ditayangkan oleh guru (mengamati), dan
		5 menit

	<p>2. Guru mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah terkait video yang sudah diamati. https://youtu.be/qz_arVNeMybo?si=4-aPXn4lhRx0SgVQ</p> <p>3. Guru menyampaikan materi terkait konflik sosial</p>	<p>2. Peserta didik diminta untuk mengamati tayangan video untuk menemukan masalah</p> <p>3. Peserta didik diminta memberikan pendapat tentang video yang telah ditayangkan (menanya).</p>	
b) Mengorganisasikan Peserta didik untuk belajar	<p>1. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok belajar</p> <p>2. Guru membagikan LKPD untuk didiskusikan di dalam kelompok</p> <p>3. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami LKPD yang diberikan, melakukan tanya jawab bagian yang belum dipahami serta memastikan setiap peserta didik memahami tugas sesuai dengan LKPD</p>	<p>1. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah diorganisasikan guru lalu berdiskusi</p> <p>2. Peserta didik membaca dan memahami LKPD yang diberikan guru dan bertanya bagian LKPD yang belum dipahami kepada guru. (saintifik-menanya) (PPK -Rasa ingin tahu)</p>	5 menit
c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	<p>1. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan penyelesaian study kasus pada LKPD terkait konflik sosial</p> <p>2. Guru memantau tiap-tiap kelompok dan mengarahkan sesuai langkah dalam LKPD.</p> <p>3. Guru menanggapi kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengidentifikasi pada LKPD.</p>	<p>1. Peserta didik melakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi pada buku-buku penunjang yang berkaitan dengan materi konflik social kemudian hasil penyelidikan ditulis pada LKPD yang telah disiapkan</p> <p>2. Peserta didik diarahkan oleh guru untuk melakukan identifikasi sesuai langkah dalam LKPD</p> <p>3. Peserta didik yang mengalami kesulitan mengidentifikasi data pada LKPD bertanya kepada guru.</p>	20 menit
d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	<p>1. Guru meminta tiap kelompok menyusun hasil diskusi kelompok dalam bentuk ringkasan jawaban.</p>	<p>1. Peserta didik menyusun hasil diskusi kelompok dalam bentuk ringkasan jawaban.</p>	15 menit

	<p>laporan singkat atau jawaban dan solusi penyelesaian konflik.</p> <p>2. Guru memfasilitasi presentasi tiap kelompok di depan kelas.</p>	<p>2. Siswa mempresentasikan hasil analisis kelompok dan mendengarkan presentasi dari kelompok lain.</p>			
e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>1. Guru memandu refleksi dengan pertanyaan: "Apa pelajaran yang dapat kalian ambil dari kasus ini?" dan "Bagaimana mencegah konflik di lingkungan sekolah?"</p> <p>2. Guru memberikan umpan balik atas hasil diskusi dan presentasi siswa</p>	<p>1. Siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>2. Siswa menuliskan kesimpulan pribadi tentang cara menyelesaikan dan mencegah konflik sosial.</p>	15 menit		
3. Kegiatan Penutup	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu		
	<p>1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>2. Guru mengajukan pertanyaan reflektif seperti: "Apa hal baru yang kalian pelajari tentang konflik sosial hari ini?" "Bagaimana cara kalian menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari?"</p> <p>3. Peserta didik menyampaikan pendapat atau perasaan mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Guru menegaskan kembali pokok-pokok pembahasan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian konflik sosial ▪ Faktor penyebab terjadinya konflik ▪ Dampak konflik terhadap masyarakat ▪ Cara menyelesaikan konflik secara damai <p>5. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok atas partisipasi dan kerja samanya.</p> <p>6. Guru menyampaikan materi minggu depan yaitu integrasi sosial.</p> <p>7. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa bersama.</p>		10 menit		
REMEDIAL DAN PENGAYAAN					
<p>Pengayaan</p> <p>Materi di bawah ini merupakan informasi penting yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi yang dipelajari peserta didik dalam buku teks.</p> <p>Akomodasi merupakan salah satu istilah yang sering digunakan di dalam berbagai interaksi sosial. Istilah akomodasi biasanya digunakan untuk menggambarkan penyelesaian dari pertikaian yang terjadi di antara dua pihak tertentu.</p>					

Koersi	bentuk akomodasi dimana pihak yang kuat mendominasi pihak yang lemah. Sebagai contoh, perbudakan.
Ajudikasi	bentuk akomodasi dimana penyelesaian sengketa dilaksanakan di pengadilan.
Mediasi	bentuk arbitrase namun pihak ketiga bersikap netral.
Arbitrasi	proses penyelesaian perselisihan yang disepakati antara para pihak di mana perselisihan disampaikan kepada satu atau lebih arbiter yang mengeluarkan putusan.
Toleransi	bentuk akomodasi yang terjadi spontan atau tidak direncanakan, mengandalkan atas saling pengertian.
Stalemate	bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang bertikai memiliki kekuatan yang relatif seimbang sehingga pertikaian mereda dengan sendirinya.
Konsiliasi	bentuk akomodasi dengan mempertemukan ekspektasi pihak-pihak yang berkonflik agar tercapai kesepakatan bersama.
Konversi	bentuk akomodasi dimana salah satu pihak menerima pendirian pihak lain sehingga konflik mereda.
Kompromi	bentuk akomodasi dimana pihak yang saling bertentangan mengurangi tuntutan untuk meredakan ketegangan.

Remedial
Remedial diberikan kepada siswa yang mendapat kriteria paham sebagian dan tidak paham dengan kegiatan mengulang pembelajaran.
DAFTAR PUSTAKA
Suparno, N., dan T. D. Haryo Tamtomo. 2023. <i>IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII</i> . Jakarta: PT Penerbit Erlangga.
GLOSARIUM
<p>Adat Istiadat : Himpunan kaidah-kaidah sosial yang sejak lama ada dan telah menjadi kebiasaan (tradisi) dalam masyarakat.</p> <p>Benua : Hamparan daratan yang sangat luas yang berada di permukaan bumi.</p> <p>Budaya : Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.</p> <p>Cuaca : Keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan pada jangka waktu yang singkat.</p>

Metro, 06 November 2025

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Dwi Lestari, S.Pd
NIP. 199308122016072027

Peneliti

Sekar Arum Ramadhani
NPM. 2201071022

Lampiran 1**A. Lampiran penilaian sikap**

No.	Nama peserta didik	AKTIFITAS											
		Kerjasama				Keaktifan				Partisipasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
D s t													

Rubrik penilaian:

- Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
- Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
- Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator
- Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

B. Lampiran Penilaian Keterampilan
Rubrik Penilaian Keterampilan Saat Siswa Melakukan Diskusi Kelompok

Kriteria	Sangat Baik Skor (4)	Baik Skor (3)	Cukup Skor (2)	Kurang Skor (1)
Keterampilan Berpendapat	Selalu berinisiatif menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.	Sering menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.	Sesekali menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.	Belum mampu menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.
Keaktifan	Antusias dan aktif berdiskusi.	Antusias tapi tidak aktif berdiskusi.	Cukup antusias berdiskusi dan	Tidak antusias dan tidak aktif berdiskusi.

Rubik Penilaian

No	Nama siswa	Skor			
		4	3	2	1
1.					
2.					

Lampiran 2**BAHAN BACAAN**

**BAHAN BACAAN
MATERI KONFLIK SOSIAL**

Konflik adalah pertentangan atau perbedaan pendapat antara dua pihak atau lebih yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, tujuan, nilai, atau pandangan. Konflik merupakan hal yang wajar dalam kehidupan sosial karena setiap orang memiliki pemikiran dan kebutuhan yang berbeda. Jika diselesaikan dengan baik, konflik dapat membawa perubahan positif, tetapi jika dibiarkan, dapat menimbulkan perpecahan dan kerugian bagi masyarakat.

Pengertian Konflik menurut ahli

- Soerjono Soekanto menyebut konflik sebagai pertentangan atau memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan. artikaiyan yaitu suatu proses individu atau kelompok yang berusaha ahwa konflik adalah sebuah perjuangan nilai atau tuntutan atas serta ancaman dan/atau kekerasan Lewis A. Coser berpendapat datus kekuasaan, dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menetralkan, mencederai, atau melenyapkan lawan.
- John Lewis Gillin dan John Philip Gillin melihat konflik sebagai bagian dari proses interaksi sosial manusia yang saling berlawanan oppositional process) dan terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan fisik, emosi, kebudayaan, dan perilaku.

Perbedaan-perbedaan dalam masyarakat akan memuncak menjadi konflik apabila sistem sosial masyarakatnya tidak dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut. Adapun beberapa faktor penyebab konflik yaitu:

1. Perbedaan Individu, setiap orang memiliki watak, pendapat, dan keinginan yang berbeda. Kadang perbedaan ini bisa menimbulkan pertentangan.
Contoh: Rani dan Dita bertengkar karena berbeda pendapat saat kerja kelompok.
2. Perbedaan Kebudayaan, setiap daerah memiliki kebiasaan dan cara hidup yang berbeda. Jika seseorang tidak memahami budaya lain, bisa timbul kesalahpahaman.
Contoh: Seseorang dari luar daerah tidak sopan dalam adat setempat karena tidak tahu aturan salam atau pakaian yang pantas.
3. Perbedaan Kepentingan, Konflik sering muncul karena dua pihak menginginkan hal yang sama atau memiliki tujuan yang berbeda.
Contoh: Dua kelompok siswa ingin memakai lapangan di waktu yang sama untuk kegiatan yang berbeda.
4. Perubahan Sosial, ketika masyarakat mengalami perubahan cepat seperti kemajuan teknologi atau pembangunan, ada sebagian orang yang tidak siap menyesuaikan diri.
Contoh: Pedagang pasar tradisional merasa dirugikan karena munculnya pasar modern di dekat tempat mereka berdagang.

Adapun lima bentuk-bentuk Konflik menurut Soerjono Soekanto antara lain yaitu:

1. Konflik Pribadi, terjadi antara dua orang atau lebih karena perbedaan pendapat atau perasaan.
Contoh: Perselisihan antara dua sahabat karena saling salah paham.
2. Konflik rasial, terjadi antar kelompok ras atau etnis yang berbeda karena prasangka dan stereotip.
Contoh: Pertengkaran antarwarga dari dua suku berbeda karena isu yang dibesar-besarkan.
3. Konflik antara kelas-kelas sosial, terjadi karena perbedaan status atau kedudukan dalam masyarakat,

terutama antara kelompok kaya dan miskin.

Contoh: Buruh menuntut kenaikan gaji kepada perusahaan karena merasa tidak sejahtera.

4. Konflik politik, Terjadi karena perbedaan pandangan atau kepentingan dalam bidang kekuasaan dan pemerintahan.

Contoh: Dua partai politik saling berdebat karena tidak sepakat dengan kebijakan pemerintah.

5. Konflik internasional, Terjadi antarnegara, biasanya disebabkan oleh perebutan wilayah, sumber daya alam, atau perbedaan kepentingan politik.

Contoh: Perselisihan antara dua negara karena perebutan batas wilayah laut.

Dari adanya konflik pasti terdapat dampaknya baik dampak positif maupun negatif, diantaranya sebagai berikut :

1. Dampak Positif konflik

- Menyadarkan masyarakat untuk memperbaiki diri dan mencari solusi yang lebih adil.
- Mendorong perubahan sosial ke arah yang lebih baik.
- Menumbuhkan solidaritas antaranggota kelompok.

Contoh: Setelah terjadi konflik antarwarga, mereka jadi lebih sadar pentingnya musyawarah dan kerja sama.

2. Dampak Negatif Konflik

- Menimbulkan perpecahan dan permusuhan antarindividu atau kelompok.
- Merusak fasilitas umum atau menyebabkan kerugian materi.
- Menghambat kegiatan masyarakat.

Contoh: Tawuran antarpelajar membuat kegiatan belajar di sekolah terganggu dan menimbulkan korban.

Konflik merupakan gejala sosial yang melekat dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengendalikan konflik tersebut. Secara umum ada tiga upaya pengendalian konflik yaitu melalui :

1. Konsiliasi, Yaitu mempertemukan pihak-pihak yang berkonflik agar berdamai dengan membentuk wadah atau lembaga khusus.

Contoh: Pihak sekolah mengadakan pertemuan antara dua kelompok siswa yang berselisih untuk mencari solusi bersama.

2. Mediasi, Adalah penyelesaian konflik dengan bantuan pihak ketiga yang bersikap netral dan hanya sebagai penengah.

Contoh: Guru menjadi penengah antara dua siswa yang bertengkar agar mereka berdamai tanpa memihak siapa pun.

3. Arbitrase, Penyelesaian konflik melalui pihak ketiga yang memiliki kewenangan memberikan keputusan yang harus diterima oleh kedua pihak.

Contoh: Pemerintah daerah memutuskan penyelesaian sengketa tanah antara warga dan perusahaan dengan keputusan resmi.

Konflik adalah hal yang wajar dalam kehidupan sosial karena setiap manusia berbeda. Namun, konflik harus diselesaikan dengan cara yang damai, seperti musyawarah, mediasi, dan kerja sama agar kehidupan masyarakat tetap rukun dan harmonis.

SELISIH PAHAM ANTAR TEMAN SEKOLAH

Suatu pagi di SMP Cahaya Bangsa, suasana kelas VIII-B terasa berbeda dari biasanya. Biasanya, tawa dan canda terdengar di setiap sudut kelas. Namun kali ini, suasana menjadi tegang dan canggung. Dua sahabat dekat, Dinda dan Rara, sudah beberapa hari tidak saling berbicara. Padahal, mereka dikenal sebagai pasangan sahabat yang kompak dan selalu bekerja sama dalam setiap kegiatan sekolah. Masalah ini berasal dari tugas kelompok mata pelajaran IPS. Guru meminta setiap kelompok membuat presentasi tentang "Dampak Globalisasi di Lingkungan Sekitar." Dinda dan Rara berada dalam satu kelompok bersama dua teman lainnya. Dinda, yang dikenal rajin dan perfeksionis, langsung mengatur pembagian tugas. Ia meminta semua anggota bekerja sesuai jadwal. Namun, Rara merasa bahwa Dinda terlalu mengatur dan tidak memberikan kesempatan padanya untuk menyampaikan ide. "Kalau semua sudah kamu tentukan sendiri, terus aku ngapain, Din?" protes Rara saat rapat kelompok. Dinda hanya menjawab singkat, "Aku cuma mau semuanya rapi dan selesai tepat waktu." Sejak saat itu, suasana kelompok mulai terasa kaku. Hari presentasi pun tiba. Saat giliran mereka tampil di depan kelas, Rara sedikit gugup dan salah membaca data. Dinda yang merasa kesal langsung menegur Rara di depan teman-teman, "Rar, itu salah! Kan udah aku bilang datanya di bagian bawah!" Ucapan itu membuat Rara merasa sangat malu dan tersinggung. Ia pun menjadi diam dan tidak melanjutkan presentasi.



Setelah kejadian itu, hubungan mereka memburuk. Rara enggan berbicara dengan Dinda, bahkan mulai menjauh. Dinda merasa bersalah, tetapi gengsinya membuat ia tidak berani meminta maaf lebih dulu. Sementara itu, teman-teman sekelas mulai terbelah: ada yang membela Dinda karena dianggap serius dan bertanggung jawab, ada pula yang berpihak pada Rara karena merasa ia diperlakukan tidak adil. Akibatnya, suasana kelas menjadi tidak nyaman. Saat bekerja kelompok, siswa sering terbagi dua kubu. Beberapa kegiatan kelas pun terhambat karena suasana yang tidak harmonis. Guru wali kelas, Bu Lilis, mulai menyadari perubahan perilaku anak-anak di kelasnya. Ia mencoba berbicara dengan Dinda dan Rara secara terpisah, menanyakan apa yang sebenarnya terjadi. Namun, keduanya masih enggan terbuka. Dinda merasa bahwa ia tidak salah karena hanya

ingin tugas berjalan dengan baik. Sementara Rara merasa harga dirinya direndahkan di depan teman-temannya. Konflik kecil ini kemudian meluas menjadi masalah sosial di kelas, karena memengaruhi kekompakkan dan hubungan antar siswa lainnya..

C. Setelah kalian baca cerita diatas, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa penyebab terjadinya konflik antara Dinda dan Rara?
2. Bagaimana perasaan Dinda dan Rara terhadap satu sama lain setelah kejadian itu?
3. Apa dampak konflik tersebut terhadap suasana kelas?
4. Bagaimana sikap teman-teman mereka dalam menghadapi konflik itu?
5. Menurutmu, apa yang sebaiknya dilakukan Dinda dan Rara agar hubungan mereka bisa membaik kembali?
6. Apa pelajaran yang bisa kamu ambil dari peristiwa tersebut?

Lampiran 2 : Modul Ajar Kelas Eksperimen

pembelajaran Problem Based Learning (PBL)			
KOMPONEN INTI			
TUJUAN PEMBELAJARAN			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mendeskripsikan Konflik social dengan benar. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik social dengan baik 3. Peserta didik mampu menganalisis akibat konflik sosial dengan baik 4. Peserta didik (mampu menentukan cara menangani konflik sosial dengan baik 			
ASESMEN/PENILAIAN			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian sikap (Afektif) 2. Penilaian kinerja (Psikomotorik) 			
PEMAHAMAN BERMAKNA			
Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami penyebab konflik sosial.			
PERTANYAAN PEMATIK			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian pernah mengalami konflik? 2. Mengapa konflik bisa terjadi? 			
KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	
1. Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan saling memberi dan menjawab salam (PPK- religious, dan mengintepretasikan KI.1 menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya) 2. Guru menanyakan kondisi peserta didik, mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan, mengecek kondisi ruang kelas, dan mengajak peserta didik berdoa terlebih dahulu, doa dipimpin ketua kelas. (PPK-Integritas: kemandirian, Religius) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan adakah yang tidak masuk pada hari ini. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru menyampaikan garis besar langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik. 6. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait pentingnya menjaga hubungan baik dan meningkatkan toleransi sesama masyarakat untuk menghindari terjadinya konflik. 7. Apresiasi : Guru menanyakan pertanyaan pemantik terkait materi konflik sosial <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian pernah mengalami konflik dengan teman? • Mengapa konflik bisa terjadi? 8. Guru melakukan Ice Breaking 	10 menit	
2. Kegiatan Inti	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	
Sintak Inkiri	Aktivitas Guru	Aktifitas Peserta didik	
a) Orientasi / Stimulasi	<p>Guru menyajikan informasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan slide power point (ppt) materi konflik sosial. 2. Guru menyajikan video pembelajaran terkait Konflik perbedaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati ppt dan memahami video yang ditayangkan oleh guru 2. Peserta didik diminta memberikan pendapat tentang video yang telah 	5 menit

	<p>pendapat. https://youtu.be/q-arVNeMybo?si=M7zO6yql-zdZdkr-</p> <p>3. Guru mengajukan pertanyaan: "Apa yang terjadi dalam video tersebut? Mengapa terjadi konflik?"</p>	ditayangkan	
b) Merumuskan Masalah	<p>1. Guru membagi kedalam beberapa kelompok</p> <p>2. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan permasalahan utama dari tayangan atau kasus yang diberikan.</p>	<p>1. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah diorganisasikan guru lalu berdiskusi</p> <p>2. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang muncul dari tayangan atau kasus.</p>	5 menit
c) Merumuskan Hipotesis	<p>1. Guru menjelaskan pengertian hipotesis dan memberikan contoh sederhana.</p> <p>2. Guru meminta setiap kelompok membuat dugaan sementara tentang penyebab dan dampak konflik sosial berdasarkan pengetahuan awal.</p>	<p>1. Peserta didik berdiskusi untuk menyusun hipotesis tentang penyebab dan akibat konflik sosial.</p> <p>2. Peserta didik menuliskan hipotesis kelompok pada lembar kerja.</p>	15 menit
d) Mengumpulkan Data	<p>1. Guru menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku cetak dan bahan bacaan terkait konflik sosial.</p> <p>2. Guru membimbing cara mencari dan mencatat informasi penting.</p> <p>3. Guru mendampingi dan membantu kelompok yang membutuhkan arahan</p>	<p>1. Peserta didik membaca, menganalisis, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber.</p> <p>2. Peserta didik menyeleksi data yang relevan dengan hipotesis mereka.</p> <p>3. Peserta didik menyusun hasil pengumpulan data dalam bentuk tabel atau ringkasan.</p>	15 menit
e) Menguji Hipotesis	<p>1. Guru memandu peserta didik untuk membandingkan data yang diperoleh dengan hipotesis awal.</p> <p>2. Guru mengajukan pertanyaan kritis seperti: "Apakah data mendukung dugaan kalian?" atau "Apa</p>	<p>1. Peserta didik mempresentasikan hasil temuan dan membandingkannya dengan hipotesis awal.</p> <p>2. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.</p> <p>3. Peserta didik memperbaiki atau menyesuaikan</p>	15 menit

	<p><i>perbedaan antara hasil temuan dan dugaan awal kalian?"</i></p> <p>3. Guru memfasilitasi diskusi antar kelompok untuk menilai hasil masing-masing</p>	<p>kesimpulan sementara berdasarkan data.</p>	
f) Menarik Kesimpulan dan Refleksi	<p>1. Guru membimbing peserta didik menyusun kesimpulan tentang pengertian, penyebab, dampak, dan cara penyelesaian konflik sosial.</p> <p>2. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi dengan pertanyaan seperti: "Apa pelajaran yang dapat diambil dari pembahasan ini?" dan "Bagaimana cara menjaga keharmonisan sosial di lingkungan kita?"</p> <p>3. Guru menegaskan pentingnya nilai toleransi, empati, dan musyawarah.</p>	<p>1. Peserta didik menyusun kesimpulan bersama mengenai konflik sosial.</p> <p>2. Peserta didik menyampaikan hasil kesimpulan dan refleksi pembelajaran.</p> <p>3. Peserta didik menuliskan refleksi pribadi tentang sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</p>	8 menit
3. Kegiatan Penutup	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	<p>1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>2. Guru mengajukan pertanyaan reflektif seperti: "Apa hal baru yang kalian pelajari tentang konflik sosial hari ini?" "Bagaimana cara kalian menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari?"</p> <p>3. Peserta didik menyampaikan pendapat atau perasaan mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Guru menegaskan kembali pokok-pokok pembahasan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian konflik sosial ▪ Faktor penyebab terjadinya konflik ▪ Dampak konflik terhadap masyarakat ▪ Cara menyelesaikan konflik secara damai <p>5. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok atas partisipasi dan kerja samanya.</p> <p>6. Guru menyampaikan materi minggu depan yaitu integrasi sosial.</p> <p>7. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa bersama.</p>		7 menit

REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Pengayaan

Materi di bawah ini merupakan informasi penting yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi yang dipelajari peserta didik dalam buku teks.

Akomodasi merupakan salah satu istilah yang sering digunakan di dalam berbagai interaksi sosial. Istilah akomodasi biasanya digunakan untuk menggambarkan penyelesaian dari pertikaian yang terjadi di antara dua pihak tertentu.

Koersi	bentuk akomodasi dimana pihak yang kuat mendominasi pihak yang lemah. Sebagai contoh, perbudakan.
Ajudikasi	bentuk akomodasi dimana penyelesaian sengketa dilaksanakan di pengadilan.
Mediasi	bentuk arbitrase namun pihak ketiga bersikap netral.
Arbitrasi	proses penyelesaian perselisihan yang disepakati antara para pihak di mana perselisihan disampaikan kepada satu atau lebih arbiter yang mengeluarkan putusan.
Toleransi	bentuk akomodasi yang terjadi spontan atau tidak direncanakan, mengandalkan atas saling pengertian.
Stalemate	bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang bertikai memiliki kekuatan yang relatif seimbang sehingga pertikaian mereda dengan sendirinya.
Konsiliasi	bentuk akomodasi dengan mempertemukan ekspektasi pihak-pihak yang berkonflik agar tercapai kesepakatan bersama.
Konversi	bentuk akomodasi dimana salah satu pihak menerima pendirian pihak lain sehingga konflik mereda.
Kompromi	bentuk akomodasi dimana pihak yang saling bertentangan mengurangi tuntutan untuk meredakan ketegangan.

Remedial

Remedial diberikan kepada siswa yang mendapat kriteria paham sebagian dan tidak paham dengan kegiatan mengulang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Suparno, N., dan T. D. Haryo Tamtomo. 2023. *IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

GLOSARIUM

Adat Istiadat : Himpunan kaidah-kaidah sosial yang sejak lama ada dan telah menjadi kebiasaan (tradisi) dalam masyarakat.

Benua : Hamparan daratan yang sangat luas yang berada di permukaan bumi.

Budaya : Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Cuaca : Keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan pada jangka waktu yang singkat.

Metro, 06 November 2025

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Dwi Lestari, S.Pd
NIY. 199308122016072027

Peneliti

Sekar Arum Ramadhani
NPM. 2201071022

Lampiran 1**A. Lampiran penilaian sikap**

No.	Nama peserta didik	AKTIFITAS											
		Kerjasama				Keaktifan				Partisipasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
D s t													

Rubrik penilaian:

- Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
- Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
- Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator
- Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

B. Lampiran Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan Saat Siswa Melakukan Diskusi Kelompok

Kriteria	Sangat Baik Skor (4)	Baik Skor (3)	Cukup Skor (2)	Kurang Skor (1)
Keterampilan Berpendapat	Selalu berinisiatif menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.	Sering menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.	Sesekali menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.	Belum mampu menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.
Keaktifan	Antusias dan aktif berdiskusi.	Antusias tapi tidak aktif berdiskusi.	Cukup antusias berdiskusi dan	Tidak antusias dan tidak aktif berdiskusi.

Rubrik Penilaian

No	Nama siswa	Skor			
		4	3	2	1
1.					
2.					

Lampiran 2**BAHAN BACAAN**

BAHAN BACAAN MATERI KONFLIK SOSIAL

Konflik adalah pertentangan atau perbedaan pendapat antara dua pihak atau lebih yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, tujuan, nilai, atau pandangan. Konflik merupakan hal yang wajar dalam kehidupan sosial karena setiap orang memiliki pemikiran dan kebutuhan yang berbeda. Jika diselesaikan dengan baik, konflik dapat membawa perubahan positif, tetapi jika dibiarkan, dapat menimbulkan perpecahan dan kerugian bagi masyarakat.

Pengertian Konflik menurut ahli

- Soerjono Soekanto menyebut konflik sebagai pertentangan atau memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan. Ertikaian yaitu suatu proses individu atau kelompok yang berusaha bahwa konflik adalah sebuah perjuangan nilai atau tuntutan atas serta ancaman dan/atau kekerasan Lewis A. Coser berpendapat datus kekuasaan, dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menetralkan, mencederai, atau melenyapkan lawan.
- John Lewis Gillin dan John Philip Gillin melihat konflik sebagai bagian dari proses interaksi sosial manusia yang saling berlawanan (oppositional process) dan terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan fisik, emosi, kebudayaan, dan perilaku.

Perbedaan-perbedaan dalam masyarakat akan memuncak menjadi konflik apabila sistem sosial masyarakatnya tidak dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut. Adapun beberapa faktor penyebab konflik yaitu:

1. Perbedaan Individu, setiap orang memiliki watak, pendapat, dan keinginan yang berbeda. Kadang perbedaan ini bisa menimbulkan pertentangan.
Contoh: Rani dan Dita bertengkar karena berbeda pendapat saat kerja kelompok.
2. Perbedaan Kebudayaan, setiap daerah memiliki kebiasaan dan cara hidup yang berbeda. Jika seseorang tidak memahami budaya lain, bisa timbul kesalahpahaman.
Contoh: Seseorang dari luar daerah tidak sopan dalam adat setempat karena tidak tahu aturan salam atau pakaian yang pantas.
3. Perbedaan Kepentingan, Konflik sering muncul karena dua pihak menginginkan hal yang sama atau memiliki tujuan yang berbeda.
Contoh: Dua kelompok siswa ingin memakai lapangan di waktu yang sama untuk kegiatan yang berbeda.
4. Perubahan Sosial, ketika masyarakat mengalami perubahan cepat seperti kemajuan teknologi atau pembangunan, ada sebagian orang yang tidak siap menyesuaikan diri.
Contoh: Pedagang pasar tradisional merasa dirugikan karena munculnya pasar modern di dekat tempat mereka berdagang.

Adapun lima bentuk-bentuk Konflik menurut Soerjono Soekanto antara lain yaitu:

1. Konflik Pribadi, terjadi antara dua orang atau lebih karena perbedaan pendapat atau perasaan.
Contoh: Perselisihan antara dua sahabat karena saling salah paham.
2. Konflik rasial, terjadi antar kelompok ras atau etnis yang berbeda karena prasangka dan stereotip.
Contoh: Pertengkar antarwarga dari dua suku berbeda karena isu yang dibesar-besarkan.
3. Konflik antara kelas-kelas sosial, terjadi karena perbedaan status atau kedudukan dalam masyarakat, terutama antara kelompok kaya dan miskin.

Lampiran 3**LKPD**

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK	
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/semester	: VIII/I
Alokasi pertemuan)	: 2 x 40 menit (1 kali

Nama Kelompok :
 Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

A. Petunjuk Belajar

1. Peserta didik dibentuk dalam kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang.
2. Peserta didik di bagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai lembar kerja di dalam berdiskusi.
3. Peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan petunjuk yang ada.
4. Untuk mendapatkan informasi dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) peserta didik di arahkan untuk mencari informasi dari bahan ajar yang sudah di bagikan, dan buku siswa.
5. Peserta didik menuliskan hasil diskusi di kertas Hvs.
6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan mengumpulkan hasil diskusi pada guru untuk di nilai.

B. Mengerjakan Tugas

Baca dengan cermat cerita berikut ini!

KONFLIK ANTAR PELAJAR

Sudah hampir satu bulan, hubungan antara siswa SMP Harapan Bangsa dan SMP Citra Muda tidak akur. Awalnya, masalah itu bermula dari pertandingan futsal antarsekolah yang diadakan dalam rangka Hari Pendidikan Nasional. Pada saat pertandingan final, tim SMP Harapan Bangsa menang tipis dengan skor 2–1. Namun, sebagian siswa SMP Citra Muda merasa tidak puas karena menganggap wasit berat sebelah. Sejak saat itu, ejekan dan komentar saling menghina mulai muncul di media sosial. Awalnya hanya berupa komentar bercanda, tetapi semakin lama semakin tajam. Beberapa siswa bahkan membuat meme yang menyinggung harga diri sekolah lain. Situasi pun semakin tegang. Guru sebenarnya sudah menasihati para siswa agar tidak melanjutkan perselisihan tersebut, namun sebagian dari mereka masih terbawa emosi dan ingin “balas dendam.”

Pada suatu sore, setelah jam pelajaran usai, sekelompok siswa dari SMP Harapan Bangsa berencana pergi ke pusat kota untuk membeli perlengkapan kelas. Di jalan, tanpa sengaja mereka bertemu sekelompok siswa SMP Citra Muda di perempatan dekat terminal. Awalnya, mereka hanya saling pandang, tetapi kemudian muncul ejekan dan teriakan. Salah satu siswa menantang dengan nada marah, “Kalau berani, sini tunjukkan siapa yang jago!”



Perdebatan berubah menjadi keributan fisik. Beberapa siswa melempar batu dan botol plastik ke arah lawan. Warga sekitar yang melihat kejadian itu segera melapor ke petugas keamanan. Tidak lama kemudian, guru dan polisi datang ke lokasi untuk melerai tawuran tersebut. Beberapa siswa mengalami luka ringan, sementara yang lain menangis karena takut.

Keesokan harinya, kepala sekolah dari kedua pihak mengadakan pertemuan mediasi di kantor kecamatan bersama guru BK, perwakilan siswa, dan orang tua. Dalam pertemuan itu, para siswa mengakui bahwa tindakan mereka salah dan berjanji untuk tidak mengulanginya. Mereka juga menyadari bahwa konflik yang terjadi hanya karena kesalahpahaman dan emosi yang tidak dikendalikan. Sebagai bentuk tanggung jawab, para siswa yang terlibat diminta membersihkan area sekitar terminal yang sempat kotor akibat tawuran, serta mengikuti kegiatan sosial bersama antara dua sekolah. Kegiatan tersebut berupa kerja bakti lingkungan dan pertandingan olahraga persahabatan. Melalui kegiatan itu, para siswa mulai saling mengenal dan bekerja sama. Hubungan kedua sekolah pun perlahan membaik.

C. Setelah kalian baca cerita diatas, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan faktor penyebab terjadinya konflik sosial antar pelajar dalam cerita tersebut!
2. Bentuk konflik sosial yang terjadi dalam cerita di atas termasuk dalam jenis konflik
3. Siapa saja pihak yang berperan dalam penyelesaian konflik dan bagaimana cara mereka menyelesaiannya....
4. Sebutkan dua dampak negatif dari konflik antar pelajar yang terjadi dalam cerita tersebut!
5. Menurut pendapatmu, bagaimana cara mencegah konflik antar pelajar agar tidak terulang kembali...
6. Apa pelajaran penting yang dapat kamu ambil dari cerita "Tawuran di Perempatan Kota"?

Lampiran 3 : Hasil Rubik Penilaian Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII

a) Hasil Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik Kelas Eksperimen

KELAS EKSPERIMENT

No	Nama Siswa	Indikator Keaktifan Peserta didik					Jumlah skor	Nilai
		Mengajukan Pertanyaan	Menjawab Pertanyaan	Kerjasama dalam Kelompok	Menyelesaikan LKPD	Inisiatif		
1.	AH	4	4	4	4	4	20	100
2.	AR	3	3	4	4	3	17	85
3.	AK	4	4	4	4	3	19	95
4.	AP	4	4	4	4	4	20	100
5.	BN	1	1	3	3	2	10	50
6.	DN	4	3	4	4	3	18	90
7.	DM	3	4	4	4	4	19	95
8.	FA	1	1	3	3	2	10	50
9.	FF	2	2	3	4	3	14	70
10.	FA	4	4	4	4	3	19	95
11.	KK	4	4	4	4	4	20	100
12.	LM	4	3	4	4	3	18	90
13.	MY	4	4	4	4	4	20	100
14.	NA	4	4	4	3	3	18	90
15.	NF	2	3	3	3	2	13	65
16.	NZ	4	4	4	4	3	19	95
17.	RS	3	2	3	4	3	15	75
18.	RA	1	1	3	3	2	10	50
19.	RR	4	3	3	3	2	15	75
20.	SZ	3	4	4	4	3	18	90
21.	SA	3	4	4	4	3	18	90
	TOTAL	66	66	77	78	63	350	1750
						rerata	16,66666667	83,33333333
						min	10	50
						max	20	100
						std	3,425395354	17,12697677
						var	11,73333333	293,33333333

b) Hasil Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik Kelas

KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Indikator Keaktifan Peserta didik					Jumlah skor	Nilai
		Mengajukan Pertanyaan	Menjawab Pertanyaan	Kerjasama dalam Kelompok	Menyelesaikan LKPD	Inisiatif		
1.	AFS	4	3	3	3	4	17	85
2.	ADP	4	4	4	4	3	19	95
3.	CBN	3	3	4	4	2	16	80
4.	FA	2	3	3	4	2	14	70
5.	FAK	3	4	4	4	4	19	95
6.	JA	1	1	3	3	2	10	50
7.	LFA	4	3	3	3	2	15	75
8.	MH	2	3	3	3	2	13	65
9.	MEB	3	4	4	4	3	18	90
10.	NFN	2	2	3	3	3	13	65
11.	NO	3	3	4	4	3	17	85
12.	NAS	1	1	3	3	2	10	50
13.	NZ	3	3	3	3	3	15	75
14.	NA	3	3	4	4	4	18	90
15.	NM	4	4	4	4	3	19	95
16.	QL	3	3	3	3	2	14	70
17.	SA	1	2	3	3	2	11	55
18.	SC	3	2	3	3	2	13	65
19.	TA	4	3	3	3	4	17	85
20.	WU	1	1	3	3	2	10	50
21.	YP	3	4	4	4	3	18	90
22.	ZH	2	3	3	3	2	13	65
	Total	59	62	74	75	59	329	1645
						rerata	14,9545454 5	74,772727 27
						min	10	50
						max	19	95
						std	3,06248067 4	15,312403 37
						var	9,37878787 9	234,46969 7

Sumber : Data nHasil Penilaian Lembar Observasi Di SMP IT Bina Insani Metro

c) Lampiran Hasil Penilaian kelas Eksperimen

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
KELAS VIII C SMP IT BINA INSANI METRO PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
TAHUN PELAJARAN 2025

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR																				
		Mengajukan Pertanyaan				Menjawab Pertanyaan				Kerjasama dalam Kelompok				Menyelesaikan LKPD				Inisiatif				
SKOR																						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Abdul hafy as syukri	✓				✓				✓				✓				✓				
2.	Adam Ramadhan		✓				✓			✓				✓					✓			
3.	Agatha kaila Rahmad	✓				✓				✓				✓					✓			
4.	Ananda Putra Pratama	✓				✓				✓				✓				✓				
5.	Bayu Nur Rahman			✓						✓	✓					✓				✓		
6.	Danish Nizam M Fikri	✓					✓			✓				✓					✓			
7.	Dzaky Maulana Rasyiddin		✓			✓				✓				✓				✓	✓			
8.	Fahmi Ahmad				✓					✓		✓				✓				✓		
9.	Faiz Fernanda			✓				✓			✓				✓				✓			
10.	Farhan Abiyu	✓				✓				✓				✓				✓				
11.	Khafid Khoiru Iqbal	✓				✓				✓				✓				✓				
12.	Labevi Millita Safinga	✓				✓				✓				✓				✓				
13.	Muhamad Yardan Prabowo	✓				✓				✓				✓				✓				
14.	Nashifa Anastasya	✓				✓				✓				✓				✓				
15.	Naura Firza Almahyra			✓			✓			✓				✓			✓					
16.	Nesya Zahira Nuha	✓				✓				✓				✓			✓					
17.	Rama Surya Digda		✓					✓			✓			✓			✓					
18.	Reyvanza Al Farabi				✓				✓			✓		✓			✓					
19.	Salma Zahirra Bachtiar	✓					✓			✓			✓			✓		✓				
20.	Shazia Asfa Zhafira		✓			✓				✓			✓			✓			✓			
21.	Ratrisia Rara Kayana		✓			✓				✓			✓			✓		✓				

Guru Mata Pelajaran



Dwi Lestari S.Pd

NIY. 199308122016072027

d) Lampiran Hasil Penilaian kelas kontrol

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
KELAS VIII A SMP IT BINA INSANI METRO PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
TAHUN PELAJARAN 2025

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR																	
		Mengajukan Pertanyaan					Menjawab Pertanyaan				Kerjasama dalam Kelompok				Menyelesaikan LKPD				Inisiatif
		SKOR																	
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3
1.	Afra Putri Shalihah	✓				✓				✓				✓			✓		
2.	Anisa Dini Pratiwi	✓			J					✓				✓				✓	
3.	Challista Bilqis Nurizzati	✓				✓				✓				✓				✓	
4.	Faiza Aisyahana		✓			J					✓			✓				✓	
5.	Faiza Alya Kamila	✓			✓					✓				✓			✓		
6.	Jingga Aulia			✓	·			✓		✓				✓				✓	
7.	Leni Fiola Aprilia	✓				✓				✓				✓				✓	
8.	Muhimmatul Hamzah			✓			✓				✓				✓				✓
9.	Mutiara Endro Bestari	✓			✓					✓				✓				✓	
10.	Nabiila Faadiyatul Nikmah		✓				✓			✓				✓			✓		
11.	Nadifa Oktaviana	✓				✓			✓					✓				✓	
12.	Nadira Adi Assyifa			✓				J		✓				✓				✓	
13.	Nasya Zahrotunnajjah	✓			✓					✓				✓				✓	
14.	Naurah Afiqah Salsabila	✓				✓			J					✓				✓	
15.	Nayra Mutia Qulbi	✓			✓					✓				J				✓	
16.	Queen Lovely Adriyansyah	✓				✓					✓				✓				✓
17.	Shintya Ayu Maharanai			✓			✓			✓				✓				✓	
18.	Syafa Chalisa Putri	✓				✓			✓					✓				✓	
19.	Tere Azzahra Putri Sunaryo	✓				✓				✓				✓			✓		
20.	Wafa Uswatul Uswa				✓				✓		✓			✓				✓	
21.	Yunita Putri Balqis	✓			J					✓				✓				✓	
22.	Zahira Halum Hasanah		✓			✓				✓				✓				✓	

Guru Mata Pelajaran


Dwi Lestari S.Pd
NIY. 199308122016072027

Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statis tic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Keaktifan eksperimen		.271	21	.000	.824	21	.002
kontrol		.157	22	.169	.917	22	.067

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error
Nilai Keaktifan eksperimen	Mean	83.33	3.737
	95% Confidence Interval for Lower Bound	75.54	
	Mean		
	Upper Bound	91.13	
	5% Trimmed Mean	84.26	
	Median	90.00	
	Variance	293.333	
	Std. Deviation	17.127	
	Minimum	50	
	Maximum	100	
	Range	50	
	Interquartile Range	23	
	Skewness	-1.039	.501
	Kurtosis	-.172	.972
kontrol	Mean	74.77	3.265
	95% Confidence Interval for Lower Bound	67.98	
	Mean		
	Upper Bound	81.56	
	5% Trimmed Mean	75.03	

Median	75.00	
Variance	234.470	
Std. Deviation	15.312	
Minimum	50	
Maximum	95	
Range	45	
Interquartile Range	25	
Skewness	-.270	.491
Kurtosis	-1.155	.953

Lampiran 5 : Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Keaktifan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.545	1	41	.465

Lampiran 6 : Hasil Uji Mann Whitney

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Keaktifan	eksperimen	21	25.93	544.50
	kontrol	22	18.25	401.50
	Total	43		

Test Statistics^a

	Nilai Keaktifan
Mann-Whitney U	148.500
Wilcoxon W	401.500
Z	-2.022
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Grouping Variable: Kelas

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian*Dok. kegiatan pembelajaran VIII C**Dok. Video pembelajaran konflik VIII C**Dok. Membimbing untuk meyelesaikan lkpd**Dok. Peserta didik mengajukan pertanyaan*

Lampiran 8 : Surat izin pra survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewartara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2422/ln.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -

Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMP IT BINA
INSANI METRO
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH SMP IT BINA INSANI METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	SEKAR ARUM RAMADHANI
NPM	:	2201071022
Semester	:	6 (Enam)
Jurusan	:	Tadris IPS
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED		
Judul	:	LEARNING (PBL) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS DI SMP

untuk melakukan prasurvei di SMP IT BINA INSANI METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH SMP IT BINA INSANI METRO untuk terselenggaranya prasurvei tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juli 2025

Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.
NIP 199308212019032020

Lampiran 9 : Balasan Prasurvey

1/1



No. : 054/YPJL/SMPIT-BI/IX/2025
 Lamp. :-
 Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth.
 Ketua Jurusan
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua dalam kehidupan ini. Amin. *Shalawat* dan salam semoga senantiasa dicurahkan atas teladan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Berdasarkan surat nomor : B-2422/ln.28/J/TL.01/07/2025 Ketua Jurusan Institut Agama Islam Negeri Metro tanggal 02 Juli 2025, bahwa:

Nama	: Sekar Arum Ramadhani
NPM	: 2201071022
Program Studi	: Tadris IPS
Semester	: 6 (Enam)

Benar bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengajukan Izin Prasurvey di SMPIT Bina Insani Metro dengan Judul Skripsi "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS DI SMP". Olh karena itu, kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melakukan Prasurvey di SMPIT Bina Insani Metro.

Demikian surat ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Lampiran 10 : Surat izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0930/In.28/D.1/TL.00/10/2025

Lampiran :-

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

KEPALA SMP IT BINA INSANI

METRO

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0929/In.28/D.1/TL.01/10/2025,
tanggal 29 Oktober 2025 atas nama saudara:

Nama	:	SEKAR ARUM RAMADHANI
NPM	:	2201071022
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP IT BINA INSANI METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP IT BINA INSANI METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARING (PBL) TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS DI SMP IT BINA INSANI METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Oktober 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
 Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 11 : Balasan izin Research



No. : 112/YPJL/SMPIT-BI/XI/2025
 Lamp. : -
 Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth.
 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
 Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
 di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua dalam kehidupan ini. Amin. *Shalawat* dan salam semoga senantiasa dicurahkan atas teladan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Berdasarkan surat nomor : B-0930/In.28/D.I/TL.00/10/2025 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung tanggal 29 Oktober 2025, bahwa:

Nama	: SEKAR ARUM RAMADHANI
NPM	: 2201071022
Program Studi	: Tadris IPS
Semester	: 7 (Tujuh)

Benar bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengajukan Izin Research di SMPIT Bina Insani Metro dengan Judul Skripsi "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS DI SMPIT BINA INSANI METRO". Oleh karena itu, kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melakukan Research di SMPIT Bina Insani Metro.

Demikian surat ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Lampiran 12 : Surat Tugas

12/5/25, 7:04 AM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0929/ln.28/D.1/TL.01/10/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	SEKAR ARUM RAMADHANI
NPM	:	2201071022
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Tadris IPS

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survei di SMP IT BINA INSANI METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PRÓBLEM BASED LEARING (PBL) TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS DI SMP IT BINA INSANI METRO".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Oktober 2025

Mengetahui,

Kepala SMP IT
Bina Insani Metro



SUWANDA, S.E.,Sy
NIY.198806052020071050

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 13 : Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Inngmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-922/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri
Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SEKAR ARUM RAMADHANI
NPM : 2201071022
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201071022.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas
administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Desember 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufron, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 14 : Buku bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sekar Arum Ramadhan
NPM : 2201071022

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	07 Juli 2023	Bimbingan pengahuluan, landasan teori & Metode Penelitian yang digunakan dg judul "Pengaruh Model pembelajaran problem Based Learning (PBL) terhadap Keaktifan peserta didik kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS". - Lanjutkan sampai Bab III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dosen Pembimbing




Karsiwan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

IAIN METRO

Nama : Sekar Arum Ramadhani
NPM : 2201071022

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
2.	09 Agustus 2025	Bimbingan revisi pendahuluan, Metode, landasan teori, pembuatan lembar observasi, angket, penerapan footnot yg benar.	
3.	13 Agustus 2025	- Revisi bab 2 (kerangka berpikir) - indikator keaktifan siswa - Tata tulis - Teknik pengambilan sampel.	
4	29 Agustus 2025	- Teknik pengambilan sampel - kisi-kisi angket & lembar observasi - Teknik Analisis Data.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS



Dosen Pembimbing

Karsiwani, M.Pd.
NIP. 198909162019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouni.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouni.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sekar Arum Ramadhani
NPM : 2201071022

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
5.	29 Agt 2005.	Acc seminar proposal	<i>Karsian</i>
6.		Bimbingan revisi Bab 1,2,3 Proposal setelah Seminar.	<i>Karsian</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.

NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing

Karsian
Karsian, M.Pd.
NIP. 198909162019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kr. Hajar Dewantara Kampus 1/a Linggajaya Metro Tengah Kota Metro Lampung 34111

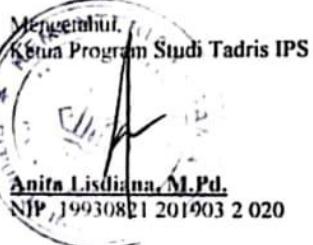
Telp (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metromu.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metromu.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama
NPM Sekar Arum Ramadhani
 2201071022

Program Studi
Semester Tadris IPS
VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	02 Oktober 2025	Bimbingan APD - Sesuaikan dengan Indikator Keaktyan peserta didik - Konsultasikan kepada dosen selain Pengawas Untuk di validasi	
2.	Senin, 20 Oktober 2025	ACC APD & Instrumen.	
3.	Kamis. 30 Oktober 2025	Bimbingan modul ajar Bimbingan APD yang akan di gunakan untuk penelitian	



Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

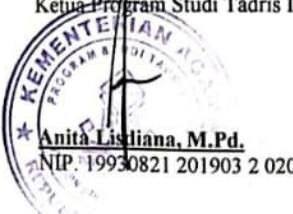
IAIN METRO

Nama : Sekar Arum Ramadhani
NPM : 2201071022

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis 27 November 2025	Bimbingan Bab 4 & 5 - Bimbingan hasil lembar observasi - Bimbingan hasil uji Normatif uji Homogenitas Uji k	
2.	Kamis 4 Desember 2025	Bimbingan Bab 4 & 5 - Isi sesuaikan data yang diperlukan.	
3.	Senin 08 Des 2025	Acc simunagorayhan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

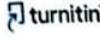


Anita Listiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Karsiwati, M.Pd.
NIP. 198909162019031008

Lampiran 15 : Turnitin



turnitin Page 1 of 131 - Cover Page Submission ID trn:old::20628:124017774

productivity 1

SEKAR ARUM RAMADHANI 2201071022

Indeks - No Repository 2



Document Details

Submission ID	122 Pages
trn:old::20628:124017774	
Submission Date	17,804 Words
Dec 8, 2025, 9:14 PM GMT+7	
Download Date	115,076 Characters
Dec 8, 2025, 9:20 PM GMT+7	
File Name	
SEKAR ARUM RAMADHANI 2201071022.docx	
File Size	
1.3 MB	

turnitin Page 1 of 131 - Cover Page Submission ID trn:old::20628:124017774

 turnitin Page 2 of 131 - Integrity Overview Submission ID: trn.old::20628:124017774

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 11 words)

Top Sources

Source Type	Percentage
Internet sources	15%
Publications	10%
Submitted works (Student Papers)	12%



turnitin Page 3 of 131 - Integrity Overview Submission ID: trn_id:20628124017774

Top Sources

15% Internet sources
10% Publications
12% Submitted works (Student Papers)

Top Sources
The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.metrouniv.ac.id	8%	
2	Publication	Iswati Iswati. "POLA PENERAPAN METODE TARGHIB WA TARHIB PADA PEMBELAJA..."	1%	
3	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	1%	
4	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%	
5	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%	
6	Internet	repository.uksw.edu	<1%	
7	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%	
8	Publication	Cindi Anggriani Nusi, Meyko Panigoro, Ardiansyah Ardiansyah, Melizubalda Mah...	<1%	
9	Publication	Wa Putri, Ferdinand S. Leuwol, Mohammad Amin Lasalba. "Improving Students' Un..."	<1%	
10	Student papers	Universitas Kristen Satya Wacana on 2018-07-04	<1%	
11	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-13	<1%	

turnitin Page 3 of 131 - Integrity Overview Submission ID: trn_id:20628124017774

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sekar Arum Ramadhani, lahir di desa Gondang Rejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Pada 10 November 2004. Penulis merupakan putri dari Bapak Suyanto dan Ibu Purningsih. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di Paud Harapan Bangsa dari tahun 2007-2010, lalu jenjang pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 2 Gondang rejo dari tahun 2010-2016. Pada jenjang berikutnya penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Pekalongan dari tahun 2016-2019 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Metro dari tahun 2019-2022. Selama SMK penulis aktif mengikuti organisasi salah satunya sebagai anggota RISMAKANSA. Setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, penulis melanjutkan untuk mengembangkan ilmu keperguruan tinggi. Terhitung sejak tahun 2022 resmi tercatat sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung. Selama dibangku kuliah penulis mengikuti UKM Renov (Riset dan Inovasi). Saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk menempuh syarat mendapat gelar S1. Dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan penulis mengamalkan ilmu tersebut kepada orang lain. Tentunya semua itu tidak lepas dari do'a serta dukungan kedua orang tua dan orang-orang sekitar penulis. Tidak lupa penulis selalu bersyukur dan banyak berterimakasih atas rasa syukur dan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya penulis mampu menyelesaikan segala tugas yang dijalankan.